

**MANAJEMEN DAKWAH DI RUMAH MAKAN
AYAM PENYET SURABAYA CABANG PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

IAIN PURWOKERTO
Rahayu Oktaviani
Nim.1717103038

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahayu Oktaviani

NIM : 1717103038

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

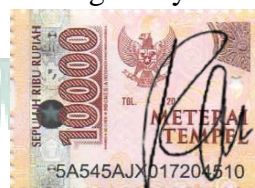
Judul Skripsi : **Manajemen Dakwah Di Rumah Makan Ayam Penyet
Surabaya Cabang Purwokerto**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian /karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Purwokerto, 17 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Rahayu Oktaviani

1717103038



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**MANAJEMEN DAKWAH DI RUMAH MAKAN
AYAM PENYET SURABAYA CABANG PURWOKERTO**

yang disusun oleh Saudara: **Rahayu Oktaviani**, NIM. **1717103038**, Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen Dakwah**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **Jum'at, 23 Juli 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Asyhabuddin, M.A.
NIP. 19750206 200112 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Lutfi Faisol M.Pd.
NIP 19921028 201903 1 013

Penguji Utama,

Siti Nurmahyati, S.Sos.I., M.S.I.

Mengesahkan,

Tanggal 9 Agustus 2021



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi terhadap penulis skripsi dari:

Nama : Rahayu Oktaviani
NIM : 1717103038
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen Dakwah
Program Studi: Manajemen Dakwah
Judul : **Manajemen Dakwah Di Rumah Makan Ayam Penyet
Surabaya Cabang Purwokerto**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih

IAIN PURWOKERTO

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 17 Juli 2021

Pembimbing



Dr. Asyhabuddin, M.A

NIP. 19750206 200112 1 001

**Manajemen Dakwah Di Rumah Makan
Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto**

**Rahayu Oktaviani
1717103038**

ABSTRAK

Dakwah di dalam dunia kerja agar karyawan dalam bekerja dapat meningkatkan kualitas ibadah mereka serta mendapatkan ridha Allah. Dewasa ini dakwah berkembang melalui perusahaan, manajemen dakwah sering digunakan pada perusahaan seperti Rumah Makan. Perlunya manajemen dakwah dalam Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya untuk mengatur segala aktifitas dakwah yang dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dakwah yang di terapkan pada Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto adalah amaliyah harian, setoran doa-doa untuk karyawan baru, berbagai jenis kajian-kajian, berpakaian sesuai dengan ajaran Islam, menerapkan wajib sholat lima waktu berjamaah, kegiatan di hari jum'at serta kegiatan di bulan ramadhan.

Penelitian ini bermaksud mengetahui bagaimana manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas ibadah karyawan pada rumah makan Ayam Penyet Surabaya di Purwokerto dan untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen dakwah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi penelitian Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto Jl. Dr. Angka No.76, Glempang, Bancarkembar, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Data-data dalam penelitian berupa data kualitatif yang berupa data primer dan data skunder. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Makan Ayam Penyet ini sudah menerapkan manajemen dakwahnya dalam meningkatkan kualitas ibadah karyawan dan telah dibuktikan dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengevaluasian terhadap kegiatan-kegiatan Ibadah. Rumah Makan Ayam Penyet menerapkan program ini berbentuk kewajiban, dari kewajiban menjadi kebiasaan dan menjadi kebutuhan iman dalam setiap karyawan. Faktor pendukung dalam menjalankan dakwahnya di antaranya yaitu fasilitas, materi sesuai kebutuhan dan menarik dari penceramah, da'I atau ustad yang berkualitas, pihak manajemen itu sendiri. Sedangkan untuk faktor penghambat adalah masa pandemi yang mengharuskan beberapa kajian ditiadakan, kurang disiplinnya karyawan, serta kecerdasan atau pemahaman setiap karyawan yang berbeda.

Kata Kunci : Manajemen, Dakwah, Rumah Makan

MOTO

QS. Al-Qasas Ayat 84

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِّنْهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِينَ عَمِلُوا
السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : *Barangsiapa datang dengan (membawa) kebaikan, maka dia akan mendapat (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu; dan barang siapa datang dengan (membawa) kejahatan, maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu hanya diberi balasan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan.*



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas anugrah yang diberikan sehingga terselesainya skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak, kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda bukti dan sayangku kepada:

1. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, almamater yang saya banggakan.
2. Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
3. Dr. Asyhabuddin, M.A dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penelitian ini kepada penulis.
4. Pengasuh Pondok Pesantren Modern El-fira yang telah memberikan ilmu dan do'a yang berkah.
5. Kedua orangtua tercinta, Bapak Parso Bahtiar Yusuf dan Ibu Rujiyati serta ucapan terimakasih yang tak terhingga karena dengan curahan kasih sayang, doa dan ridhonya serta dukungan baik dalam hal materi maupun non materi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menempuh pendidikan sampai sejauh ini. Semoga mereka berdua selalu dalam lindungan Allah serta diberi keselamatan, kesehatan dan panjang umur. Aamiin
6. Kakak-kakaku yang ku sayang Fiqih Panji Novi Andri dan Anisa Risti Fauzi. Terimakasih atas dukungannya.
7. Sahabat-sahabat Traveller seperjuanganku Ayu Dwi, Rofiqoh Anni, Alifah Mita, Novi Indriyani, Eva Nurul, Fieka, Lukman, Andrean yang telah memberikan canda tawa selama ini serta dukungannya selama proses ini.
8. Sahabatku Umi Uswatun Khasanah Ulfa Atiani Rofiah dan Mas Asfarony Albab yang telah memberikan dukungan dan semangat tiada henti.

9. Sahabtku, Irfan, Riskay, sefri yang telah memberikan semangat dan dukunganya.
10. Teman- teman kelasku Basit, Ilham dan angkatan manajemen dakwah 2017 yang telah memberikan dukungan serta sering saya repotkan yang telah menemani proses selama ini.
11. Seluruh kader HMI Komisariat Dakwah yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang diberikan.
12. Teman-teman lainnya di IAIN Purwokerto
13. Seluruh pembaca yang berbahagia.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan cinta dan kasih sayang-Nya kepada setiap makhluk serta menurunkan rahmat dan hidayat sehingga skripsi yang berjudul **“Manajemen Dakwah Di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto”** dapat selesai dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya semoga kita termasuk golongan umat yang mendapatkan syafaat di akhirat nanti.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu (S1) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah nstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, selain itu meningkatkan daya pikir dan kreatifitas peneliti.

Atas berkat rahmat dan ridha Allah SWT, beserta kesungguhan dan dukungan dari beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, skripsi ini bisa terselesaikan. Oleh karean itu dalam kesempatan ini, peneliti haturkan ucapan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Dr. K.H Moh Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr K.H Abdul Basit, M.Ag., Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, S.Ag, M.Si. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Arsam, M.Si, Ketua jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

8. Uus Uswatusholihah, M.Ag., Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Muridan, M.Ag., Kepala Loratorium Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Pak Soiman dan Pak Aji selaku pimpinan cabang dan sataf area rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Purwoketo, terimakasih telah meluangkan waktu dan tenaga untuk direpotkan dalam urusan ini dan itu tentang skripsi semoga Allah membalas semua kebaikan anda. *Aamiin*
11. Para Karyawan rumah makan Ayam Penyet Suarabaya cabang Purwokerto
12. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membekali berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi, sehingga dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan skripsi.
13. Orang tua dan kakak-kakaku, yang telah memberikan bantuan secara muril maupun material, motivasi dan do'a yang terus-menerus demi kelancaran skripsi ini.
14. Keluarga besar ustadzah dan ustad TPQ Baitussalam dan semuanya yang Insya Allah selalu mendoakanku.
15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk kepada penulis agar mendapat balasan dari Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 17 Juli 2021

Penulis



Rahayu Oktaviani

1717103038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	5
1. Manajemen.....	5
2. Dakwah	6
3. Manajemen dakwah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.	8
E. Manfaat Penelitian.	8
F. Kajian pustaka	9
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II	15
A. Sekilas Tentang Manajemen dakwah	15
1. Pengertian Manajemen dakwah.....	15
2. Fungsi Manajemen dakwah.....	16
3. Unsur-unsur Manajemen Dakwah.....	25
BAB III	28

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Objek Penelitian	30
E. Sumber Data	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Observasi	31
2. Wawancara.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Teknik Sampling	35
BAB IV	37
A. Gambaran Umum Penelitian	37
1. Profil Rumah Makan APS Purwokerto	37
2. Letak Geografis.....	39
3. Struktur Organisasi	40
4. Visi dan Misi.....	41
5. Kegiatan Dakwah Rumah Makan Aya	42
B. Pelaksanaan Manajemen Dakwah	50
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	61
BAB V	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran.....	67
C. Kata Penutup	68
DAFTAR PUSTAKA	1
PEDOMAN WAWANCARA.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jadwal kaji-kajian (Situasi Normal Sebelum Pandemi).....43
Tabel 4. 2 Form Penilaian Doa Untuk Karyawan Baru45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto	40
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Tim Dakwah.....	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi problematika kehidupan dan masalah-masalah kontemporer merupakan tantangan bagi pelaku dakwah. Dalam konteks ini, maka para pelaku dakwah dituntut untuk menampilkan ajaran Islam secara rasional dengan memberikan interpretasi untuk merespons nilai-nilai yang masuk melalui berbagai saluran informasi dari seluruh penjuru dunia yang pengaruhnya semakin mengglobal. Artinya, dakwah harus dikemas sedemikian rupa untuk mampu mempengaruhi persepsi masyarakat bahwa nilai-nilai ajaran Islam itu lebih penting dan tinggi nilainya dari nilai-nilai yang lainnya. Dakwah juga semestinya harus dapat menampilkan Islam sebagai *icon* rahmat semesta (*rahmatan lil'alamin*), bukan saja pada aspek pandangan hidup bagi seluruh umat Islam. Dengan demikian, dakwah juga bisa berfungsi sebagai sarana pemecahan masalah umat manusia karena itu, dakwah merupakan sarana penyampaian informasi ajaran Islam, di dalamnya mengandung dan berfungsi sebagai edukasi, kritik dan kontrol sosial. Untuk mencapai pada tujuan ini, secara maksimal maka di sinilah pentingnya manajemen dakwah untuk mengatur, dan mengantarkan dakwah tepat sasaran dan mencapai tujuan yang mampu diharapkan.¹

Ajakan dakwah saat ini sering kali diartikan di tengah-tengah masyarakat hanya berupa ceramah agama yakni ulama sebagai pendakwah menyampaikan pesanya di hadapan khalayak. Sejatinya, dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama, karena dakwah Islam memiliki wilayah yang luas dalam semua aspek kehidupan. Ia memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, dan perilaku dakwah.²

Dewasa ini dakwah berkembang melalui organisasi, lembaga masyarakat, lingkungan kampus, bahkan dalam sektor usaha bisnis rumah

¹ Muhammad, S. AG.,MA. & Wahyu Ilahi, S.AG.,MA, *Manajemen dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), hal 3.

² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 5.

makan. Kesadaran masyarakat akan pentingnya mengajak orang lain menuju kebaikan dan membentuk perilaku yang lebih baik terus berkembang. Dakwah adalah usaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang didakwahkan oleh da'i. Ilmu Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat. Dakwah adalah mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dan berbuat mungkar, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dakwah juga diartikan dengan penyampaian ajaran agama Islam yang tujuannya agar orang tersebut melaksanakan ajaran agama dengan sepuh hati.³ Sedangkan menurut Prof. Dr. M Quraish Shihab, dakwah bisa dilakukan di mana saja, dakwah itu berupa seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha untuk mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.⁴ Seperti tergambar dalam firman Allah SWT QS. An- Nahl: 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُم بِأَتَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl:125)”⁵

Berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An- Nahl ayat 125 maka jelas bahwa dakwah Islam tidak mengharuskan berhasil dengan satu

³ Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hal. 18-20.

⁴Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I*, (Jakarta : Amzah, 2008), hal 22.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010). hal. 63.

cara atau metode saja, namun berbagai cara dapat dilakukan sesuai objek dakwah dan kemampuan masing-masing pelaksanaan dakwah.

Begitu pentingnya perintah dakwah, hal ini di pertegas oleh Nasrudin Latif dalam bukunya “manajemen dakwah” bahwa :

Dakwah adalah setiap usaha aktifitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis kaidah.

Dengan adanya dakwah, maka ada perubahan dan membentuk perilaku kualitas yang positif, dari buruk menjadi baik yang baik menjadi lebih baik. peningkatan iman ini termanifestasi⁶ dalam peningkatan pemahaman dan kesadaran. Untuk menentukan dakwa secara umum, maka syariat Islam menjadi tolak ukur dakwah Islam. Dengan syariat Islam menjadi pijakan, hal yang terkait dengan dakwah tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadist yang menjadi pegangan umat islam.

Tujuan dakwah adalah melakukan proses penyelenggaraan dakwah yang terdiri dari berbagai aktivitas untuk mencapai nilai tertentu. Dan nilai yang ingin dicapai adalah keseluruhan usaha dakwah yang pada hakikatnya merupakan konsekuen logis dari usaha-usaha dakwah yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dan dalam hal tersebut diwujudkan dalam penghayatan, penyebaran, dan perubahan, atau pembangunan, nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Agar tujuan dari dakwah tercapai dengan maksimal maka dakwah yang dilakukan harus diatur atau dikelola menggunakan manajemen. Dengan menerapkan manajemen maka aktivitas serta tujuan dakwah akan berjalan sesuai dengan baik.⁷

Manajemen adalah proses pengelolaan dakwah di dalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penggerakan untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi bahkan kelompok dalam melaksanakan dakwahnya karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapai tujuan akan

⁶ Terwujud atau (dapat dilihat dengan mata)

⁷ Dr. Syamsuddi AB., S.Ag.,M.Pd, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016),hal 11.

sulit. Manajemen dakwah sering di terapkan pada perusahaan termasuk dalam usaha rumah makan Ayam Penyet Surabaya dalam melaksanakan dakwahnya.

Rumah makan Ayam Penyet Surabaya adalah salah satu cabang bisnis waralaba di bidang kuliner dari Ayam Bakar Wong Solo Group. Pemilik Ayam Bakar Wong Solo adalah Puspo Wardoyo yang telah merintis bisnisnya sejak tahun 1991 dan banyak menciptakan inovasi baru dalam bidang kuliner Ayam penyet Surabaya sendiri didirikan Puspo pada tahun 1993. Kini ia sukses mendirikan beberapa merek restoran dibawah kepemilikan Wong Solo Group dan memiliki sekitar 182 gerai tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia salah satunya cabang di Purwokerto. Di Purwokerto terdapat dua gerai Ayam Penyet Surabaya yang terletak di Jalan Dr. Angka No. 76B dan di Jalan Jend. Sutoyo No. 18 Sawangan

Peneliti memilih rumah makan Ayam Penyet Surabaya yang berada di di Jalan Dr. Angka No. 76B sebagai objek penelitian karena kualitas ibadah lebih baik dari cabang yang lainnya. Terlihat dari visi misi yang di implementsikan karyawan ketika peneliti melakukan observasi dengan melaksanakan sholat berjamaah setelah mendengar adzan dan kegiatan dakwahnya yang baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah.

Diantaranya kegiatan dakwah yang dilakukan rumah makan Ayam Penyet Surabaya kepada karyawanya seperti, mewajibkan karyawan menggunakan pakaian yang menutupi aurat atau sesuai dengan syariat Islam, amalan amliyah harian, Doa-doa untuk karyawan baru, kajian-kajian, simaan al-Quran dan iqro serta ngaji tafsin, kegiatan bulan Ramadhan serta kegiatan tambahan di hari jum'at. Bertujuan untuk mengajak karyawan mejadi lebih baik dalam beribadah karyawan.

Agar tujuan dakwah tersebut diatas dapat tercapai secara maksimal maka dakwah yang dilakukan harus diatur dan dikelola dengan baik menggunakan manajemen. Dengan menerapkan manajemen yang modern maka lembaga dakwah akan dapat melakukan aktivitas dakwah dengan baik dan tujuan dari proses dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan dan

sampai dari akhir kegiatan dakwah.

Berdasarkan persoalan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto yang berada di Jl. Dr Angka 76B. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Manajemen Dakwah di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto**”.

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas istilah dan menghindari kekeliruan dalam mengartikan istilah asing dalam judul, maka perlu sekali adanya penegasan judul yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun konseptual dan operasional tersebut adalah :

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi, dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁸ Sedangkan menurut Mary Parker Follet menyatakan bahwa manajemen adalah *the art of getting things done through people*, yaitu sebagai suatu seni untuk mendapatkan segala sesuatu dilakukan melalui orang lain.⁹ Kemudian menurut Robbins dan Coulter, Manajemen sebagai suatu proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif.¹⁰

Jadi manajemen yang di maksud dalam tulisan ini adalah sumber daya yang efektif serta aktivitas yang dilakukan secara terorganisir secara efisien dan efektif untuk mendapatkan segala sesuatu yang tersusun dengan rinci.

⁸ Andi Dermawan, *Manajemen dakwah Kontemporer di Kawasan Perkampungan (Studi Pada Kelompok Pengajian Asmaul Husna, Potorono, Banguntapan, Bantul, DIY, Jurnal Dakwah, Vol. VII, No. 2, Juli-Desember, (2006).*

⁹ Prof. Dr. Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016) hal 8.

¹⁰ ProfDr.H. M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta : Aswaja Presindo, 2014) hal 4.

Penelitian ini mengkaji sebuah manajemen dalam rumah makan. Keseluruhan aktivitas yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan serta pengarahan dengan bantuan sumber daya manusia agar dalam sebuah organisasi dapat terwujud berdasarkan pengamatan serta melihat program-program beragam kegiatan keagamaan dalam rumah makan APS berjalan sesuai dengan tujuannya.

2. Dakwah

Dakwah¹¹ adalah penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.¹² Perwujudan dakwah bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Jika ditilik dari segi bahasa *etimologi*, maka dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mendorong, mengajak ataupun memohon.

Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk mashdar dari kata kerja *da'a, yad'u. da'watan*, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak.¹³ Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat¹⁴ pengertian dakwah dapat di rumuskan sebagai proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia. Berdasarkan pengertian ini, paling tidak ada empat komponen yang terlibat dalam aktivitas dakwah, yaitu pesan yang di sampaikan (ajaran), penyampaian ajaran (juru dakwah), penerima pesan dakwah (umat manusia), dan media yang di pakai untuk melakukan dakwah

¹¹ Secara etimologi, kata dakwah dapat di artikan memanggil, mengundang, mendorong mengajaja maupun memohon. "*Jurnal Dakwah*" VoL 9, No. 2, Juli- Desember 2012. Diakses pada 23 Januari 2021, pukul 09: 17 WIB.

¹²Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (diakses pada 17 Oktober 2018).

¹³Fathul Bhri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I* (Jakarta : AMZAH, 2008) hal 17.

¹⁴Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen*, hal 17

Islam¹⁵. Istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah yang mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.¹⁶

Jadi dakwah yang dimaksud dalam tulisan ini merupakan usaha mendorong umat manusia (agama) untuk mengajak mereka berbuat baik dan mencegah perbuatan yang buruk menyelamatkan manusia kedalam kesesatan yang menjatuhkan dari kemaksiatan.

Peneliti ini mengkaji dakwah dalam rumah makan APS sebagai usaha baik dengan aktivitas lisan seperti mengaji tartil qur'an, materi ceramah dengan berbentuk tulisan, maupun tindakan yang bersifat mengajak seperti melaksanakan sholat dhuha di pagi hari dan sholat witr, menyeru dan memanggil kepada keridhaan Allah Swt dengan selalu berbuat baik dengan ajaran akidah yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt serta menjauhi perbuatan yang dilarangan-Nya.

3. Manajemen dakwah

Menurut A. Rosyad Shaleh mengartikan majemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokan tugas, menghimpun dan menetapkan tenaga-tenaga pelaksanaan dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.¹⁷

Jadi manajemen dakwah yang di maksud dalam tulisan ini dapat diartikan sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk menggerakkan segala elemen yang bertujuan agar dakwah dapat tercapai.

Peneliti mengkaji manajemen dakwah dalam proses pengaturan tatanan agar dapat berjalan secara sistematis dan koordinatif dalam dakwah dari awal pelaksanaan sampai akhir seperti kegiatan dakwah pada rumah makan APS cabang Purwokerto.

¹⁵Khoiro ummatin, *Globalisasi Komunikasi dan Tuntutan Dakwah BeRumah Makan edia*, Jurnal Dakwah, Vol.IX No. 2, Juli-Desember 2008, hal 141.

¹⁶Muhammad munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006) hal 17.

¹⁷ A. Rosyad Shaleh, *Manajemen dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hal 123.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mencoba mengembangkan suatu masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen dakwah di rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Purwokerto?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan manajemen dakwah di rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Purwokerto ?

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk:

1. Untuk mengetahui manajemen dakwah di rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Purwokerto.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen dakwah di rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian tentang strategi dakwah ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan pada umumnya memberikan sumbangan keilmuan khususnya manajemen dakwah dan meningkatkan kualitas ibadah karyawan berguna juga menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap manajemen dakwah dalam perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui bagaimana manajemen dakwah dalam meningkatkan ibadah karyawan di Rumah Makan APS. diharapkan mampu membawa wawasan keilmuan bagi peneliti sehingga dakwah yang di sampaikan dapat mencapai pemahaman dan terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan untuk melakukan evaluasi dan penilaian secara pribadi yang berkaitan dengan idea atau berupa gagasan, perencanaan sebuah kegiatan, sehingga dapat dijadikan rujukan praktek untuk meningkatkan pengembangan dakwah di bidang apapun terutama dalam bisnis.

c. Bagi Pembaca

Pembaca dapat mengetahui manajemen dakwah seperti apa yang digunakan agar dapat menumbuhkan pemahaman serta dapat meningkatkan kualitas ibadah dan para pembaca bisa menerapkannya untuk menyelesaikan berbagai macam problematika kehidupan.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini di harapkan mampu menjadi bahan referensi bagi peneliti yang akan datang terutama tentang manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas ibadah karyawan

F. Kajian pustaka

Literature review atau tinjauan pustaka merupakan kajian mengenai teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dalam tinjauan pustaka ini akan dijelaskan mengenai kajian yang mirip dengan penelitian ini.

Kajian mengenai manajemen dakwah sebenarnya sudah banyak diteliti dan bukanlah suatu hal yang baru. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain dengan spesifik adalah dakwah yang diteliti di sini merupakan dakwah yang dilakukan oleh pihak RM melalui manajemen. Beberapa peneliti yang membahas dengan kajian yang mirip dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, Sri Romadhona dalam penelitiannya tentang **"Manajemen dakwah di Laziz Qariyah Thayyiba Purwokerto"** Jurusan Manajemen dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2015. Melatar belakangi Sri Romadhoni melakukan penelitian ini adalah dakwah dengan cara-cara konvensional seperti melalui mimbar-

mimbar dan pengeras suara nampaknya dianggap kurang efektif. Dakwah sudah semestinya dilakukan dengan penataan dan pendekatan yang sistematis. Oleh karena itu diperlukan sebuah manajemen yang baik dalam menjalankan sebuah aktivitas dakwah. Salah satu lembaga yang melakukan upaya untuk membangun dan mengentaskan masyarakat dari keterpurukan dengan menyediakan berbagai program untuk masyarakat adalah LAZIS Qaryah Thayyibah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif. Manfaat penelitian ini adalah memberi manfaat bagi pembaca mengenai 3 jenis metode dakwah yaitu dakwah bil hal, bil lisan, dan bil qalam. Dakwah bil hal yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan dengan aksi nyata.¹⁸

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang metode yang digunakan menggunakan analisis kualitatif dan membahas tentang manajemen dakwah. Perbedaannya adalah terletak pada subyeknya.

Kedua, Eka Rahmawati dalam penelitiannya tentang “ **Manajemen dakwah Pengajian Ahad Pagi Yayasan Istiqomah Ungaran dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah Tahun 2019**” Jurusan Manajemen dakwah, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2020. Melatar belakangi Eka Rahmawati melakukan penelitian ini adalah Yayasan Istiqomah Ungaran sebagai salah satu lembaga yang melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan, pengajaran, KBIH dan kegiatan dakwah juga berusaha menerapkan manajemen dalam penyelenggaraan kegiatan – kegiatannya. Pengajian Ahad pagi yang dilakukan adalah salah satu kegiatan dakwah yang salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah, pengajian yang diselenggarakan oleh Yayasan Istiqomah ini

¹⁸ Sri Rhomadoni, “*Manajemen dakwah di Laziz Qariyah Thayyiba Purwokerto*” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen dakwah, 2015. Hal v.

menarik untuk diteliti, karena meskipun tempat yang digunakan untuk kegiatan pengajian Ahad pagi tidak besar tetapi bisa dihadiri oleh 3 banyak jamaah yang berjumlah kisaran 700 jamaah, apalagi ketika bisa menghadirkan da'i yang sudah terkenal di kalangan masyarakat, maka jamaah bisa bertambah banyak dari hari biasanya. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan mengenai manajemen dakwah Yayasan Istiqomah dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah tahun 2019 studi pada pengajian ahad pagi. Jenis penelitian ini adalah menggunakan kualitatif. Manfaat penelitian ini adalah diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran tentang manajemen dakwah khususnya manajemen penyelenggaraan pengajian dalam rangka meningkatkan kualitas ibadah.¹⁹

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan peneliti adalah sama sama membahas tentang metode yang digunakan menggunakan analisis kualitatif dan manajemen dakwah dan beragam kajian yang di lakukan dalam Yayasan tersebut salah satunya yaitu ngaji pagi. Perbedaanya terletak pada subjeknya.

Ketiga, Hidayatullah dalam penelitiannya tentang **“Implementasi Manajemen dakwah dalam Menerapkan Program Kerja Pada Badan Amil Zakat di Kota Makasar”** Jurusan Manajemen dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar 2017. Melatar belakangi Hidayatullah melakukan peneliti adalah dalam mengelola dan memanfaatkan zakat secara produktif Badan Amil Zakat, peran serta manajemen sangat diperlukan agar zakat yang dikumpulkan dan pendistribusiannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien, salah satu peran manajemen adalah *controlling* (pengawasan). Tujuan dari penelitian ini agar Badan Kerja Amil Zakat dapat menerapkan dalam program kerjanya dengan menggunakan manajemen dakwah atau pengelolaan dakwah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan dengan teknik analisis kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal

¹⁹ Eka Rahmawati, “Manajemen dakwah Pengajian Ahad Pagi Yayasan Istiqomah Ungaran dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah Tahun 2019”, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Fakultas Dakwa dan Komunikasi, Jurusan Manajemen dakwah, 2020. Hal v.

pendayagunaan zakat secara produktif ini, sehingga tidak terjadi penyimpangan dan mustahiq yang di bantu dapat terus diawasi agar tidak jatuh ke masalah yang sama yaitu masalah kemiskinan dan bisa menjadi mandiri. Kasus yang sering terjadi dalam banyak organisasi karena kurangnya pengawasan pada kegiatan yang dilakukan, sehingga tidak diselesaikannya penugasan, tidak ditepatinya waktu penyelesaian, suatu anggaran yang berlebihan dan kegiatan-kegiatan lain yang menyimpang dari rencana.²⁰

Persamaan peneliti ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang manajemen dakwah dan menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis kualitatif. Perbedaanya adalah terletak pada subjek dan objek yang di teliti.

Keempat, Zahrotu Milah dalam penelitiannya tentang **“Implementasi Manajemen dakwah dalam Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari’ah (KSPPS) Yaummi Maziyah Assa’adah Pati”** Jurusan Manajemen dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2017. Melatar belakang Zahrotu Milah melaukan penelitian ini adalah pada prakteknya tidak semua anggota selalu menepati janjinya dalam membayar agsurannya dalam perjajian yang telah di sepakati di awal. Maka pihak koperasi dalam melakukan semua kegiatan diperlukan manajemen dakwah yang baikk dan efisien, yang diantaranya harus ada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan juga evaluasi dakwah. Hal ini sangat di perlukan mengingat koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah ini adalah lembaga keuangan syariah, yang mana ia harus menjaga kredibilitas atau kepercayaan dari anggota pada khususnya masyarakat luas pada umumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi manajemen dakwah di Koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah Yaummi MiziyaAssa’adah, dan wawancara dengan pimpinan, karyawan dan juga nasabah di koperasi simpan pinjam dan

²⁰ HidayatullaH *“Implementasi Manajemen dakwah dalam Penerapan Program Kerja Pada Badan Amil Zakat di Kota Makasar”*, Universita Islam Negeri Alaudin Makasar , Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen dakwah, 2017. Hal xii

pembiayaan syari'ah yaummi Maziyah Ass'adah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research. Manfaat penelitian ini adalah bahan masukan dalam rangka mengetahui implementasi manajemen dakwah yang terjadi pada koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) Yaummi Maziyah Assa'adah Pati.²¹

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terkait dengan manajemen dan metode yang digunakan sama. Adapun perbedaannya terletak pada subjek dan objeknya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, penulis membagi dalam lima bab pembahasan yakni :

Bab pertama, menjelaskan pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, yaitu menjelaskan landasan teori. Dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang pengertian manajemen dakwah, fungsi manajemen dakwah dan bentuk-bentuk, asas manajemen dakwah.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan bagian jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian serta teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Bab keempat, berisi tentang gambaran umum di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto, visi dan misi di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto, Struktur kepengurusan di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto, analisis manajemen

²¹ Zahrotu Milah, *Implementasi Manajemen dakwah Dalam Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) Yaummi Maziyah Assa'adah Pati*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen dakwah, 2017. Ha xii

dakwah, Analisis faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan dakwah di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto.

Bab lima, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sekilas Tentang Manajemen dakwah

1. Pengertian Manajemen dakwah

Manajemen dakwah adalah terminology yang berdiri dari dua kata yakni “Manajemen” dan “dakwah”. Keduanya berangkat dari dua disiplin ilmu yang sangat berbeda. Istilah yang pertama, berangkat dari disiplin ilmu yang sekuler, yakni ilmu ekonomi. Ilmu ini di letakan diatas paradigma materuaistis. Prinsipnya adalah dengan model yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sedangkan istilah yang kedua berasal dari lingkungan agama, yakni ilmu dakwah. Ilmu ini diletakan di atas prinsip, ajakan menuju keselamatan dunia dan akhirat, tanpa paksaan dan intimidasi serta tanpa bujukan dan iming-iming material. Ia datang dengan tema menjadi rahmat bagi seluruh alam.²² Manajemen dakwah adalah proses dalam memanfaatkan sumber daya (insan dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran islam sebagai tujuan bersama.

Manajemen dakwah merupakan suatu aktivitas dakwah yang dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan definisi-definisi yang diuraikan oleh beberapa tokoh manajemen dakwah sebagai berikut :

Menurut Zaini Muchtarom manajemen dakwah merupakan alat untuk pelaksanaan dakwah agar dapat mencapai tujuan yang ditentukan secara efektif dan efisien²³

Menurut Mahmuddin mengungkapkan bahwa manajemen dakwah merupakan proses dalam memanfaatkan sumber daya (insan dan alami)

²² A.F. Stoner, *Manajemen dakwah* (Djakarta:Erlangga, 2006), hal 45.

²³ I’anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep* (Malang : Madani Press, 2015), hal. 25.

yang dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran islam sebagai tujuan bersama.²⁴

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen dakwah adalah suatu kegiatan bersama yang terencana serta mempunyai cita-cita dan tujuan untuk membimbing manusia kearah yang lebih baik. Dan manajemen dakwah juga bisa diartikan sebagai pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktifitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.²⁵

Dengan demikian, secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Keterlaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
- 2) Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- 3) Seluruh kegiatan menggerakkan sekelompok orang dan mengerahkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶

2. Fungsi Manajemen dakwah

Manajemen mempunyai beberapa tugas dan kegiatan yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas tersebut dinamakan manajemen yang saling terkait, terpadu dan juga terkontrol. Fungsi-Fungsi manajemen dakwah, anatara lain sebagai berikut :

a. Perencanaan Dakwah (*Planing, takhtith*)

Perencanaan dakwah adalah hal yang penting, dalam beberapa jenis perencanaan dakwa meliputi : rencana strategis dan rencana operasional, rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang, rencana yang mengarahkan (*directional*) dan rencana khusus, rencana sekali pakai. Mengikuti teori perencanaan dalam dunia manajemen modern, pada penerapan kegiatan dakwah yakni, Menetapkan

²⁴ I'anutut Thoifah, *Manajemen Dakwah Sejarah Konsep...* hal 26

²⁵ Mahmuddin, *Manajemen dakwah Dasar*, (Makassar : Alauddin University Press, 2011),h. 18.

²⁶ Muhammad, S. AG.,MA. & Wahyu Ilahi, S.AG.,MA, *ManajemennDakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), hal 10.

serangkaian tujuan dakwah. Merumuskan keadaan saat ini. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Mengembangkan rencana dakwah untuk pencapaian tujuan. Dengan perencanaan, serta penyelenggaraan dakwah dapat berajalan secara lebih terarah dan teratur dengan rapi, tahap-demi tahap yang mengarah pada pencapaian sasaran tujuan yang telah ditetapkan.²⁷

Perencanaan dapat berarti meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvasuaisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.²⁸

Al-Qur'an selalu memberikan petunjuk kepada perbuatan-perbuatan yang baik untuk menciptakan kedamaian dan kebahagiaan bagi aspek kehidupan manusia yang beraneka ragam. Stimulasi ini disebutkan dalam Q.S al-Hasyr Ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۖ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

IAIN PURWOKERTO

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat di atas dapat dipahami, bahwa perintah untuk merencanakan dan mengelola suatu pekerjaan amatlah penting untuk dilaksanakan terutama dalam hal pengelolaan suatu lembaga maupun

²⁷ A. Rosyad Shaleh, dalam Sym'un dan Hamriani. *Buku Daras Manajemen dakwah*. (Makassar: Alauddin Pers, 2011) hal 48-49.

²⁸ Rafi'udin dan Maulana Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, hal. 163.

organisasi dalam rangka meningkatkan perilaku kepribadian *akhlakul kharimah* karyawan pada Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya terus meningkat lebih baik.

Perencanaan adalah salah satu fungsi organik manajerial yang pertama ialah karena perencanaan merupakan langkah kongkret yang pertama-tama diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Artinya, perencanaan merupakan usaha kongkretisasi langkah-langkah yang harus ditempuh yang dasar-dasarnya telah diletakan dalam strategi organisasi.²⁹

Menurut Rosyad Saleh menyatakan, bahwa perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah. Menurutnya, aktivitas dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut: yang harus dilakukan dalam proses perencanaan, anatara lain sebagai berikut :

- 1) Perkiraan dan perhitungan masa depan.
 - 2) Penentuan perumusan sasaran dalam rangka menentukan tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
 - 3) Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta memprioritaskan pada pelaksanaannya.
 - 4) Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta penjadwalan waktu, lokasi, penetapan biaya, fasilitas, serta faktor lainnya.
- b. Pengorganisasian (*organizing, al thanzim*)

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

³⁰Definisi sederhana pengorganisasian ialah “keseluruhan proses

²⁹ Muhammad Rosyid Ridla, *Perencanaan Dakwah Islam*, Jurnal Dakwah, Vol. IX No 2, Juli-Desember 2008, hlm 157

³⁰ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 82.

pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat di gerakan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan”.³¹

Menurut Teri dalam Widjaya Kusuma istilah pengorganisasian berasal dari kata, organism (organisasi) yang merupakan sebuah entitas dengan bagi-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa sehingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka terhadap keseluruhan.

Beberapa dari uraian di atas, maka terlihat adanya tiga komponen organizing yaitu :

- 1) Keterampilan teknis *technical skill*, yaitu pengetahuan mengenai metode, proses prosedur dan teknik untuk melakukan kegiatan khusus, serta kemampuan untuk menggunakan alat-alat dan peralatan yang relevan bagi kegiatan tersebut.
- 2) Keterampilan untuk melakukan hubungan antar pribadi *interpersonal skill* yaitu pengetahuan tentang perilaku manusia dan proses-proses hubungan antar pribadi, kemampuan untuk mengerti perasaan, sikap dan motivasi orang lain tentang apa yang ia katakan dan lakukan (empati, sensitivitas sosial), kemampuan untuk dapat berkomunikasi secara jelas dan efektif (kemahiran berbicara, kemampuan persuasif) serta kemampuan untuk membuat hubungan yang efektif dan kooperatif (kebijaksanaan, diplomasi, keterampilan mendengarkan dan pengetahuan mengenai perilaku sosial objek dakwah).
- 3) Keterampilan konseptual *conceptual skill*, yaitu kemampuan analisis umum, berfikir nalar, kepandaian dalam membentuk konsep, serta konseptualisasi hubungan yang kompleks dan berarti dan kreativitas dalam mengembangkan ide serta

³¹ Sondang P. Siagian, *Perencanaan Pembangunan Nasional* (Jakarta: CV. Masagung, 1988), hal 57.

pemecahan masalah, kemampuan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa dan kecenderungan-kecenderungan yang dirasakan, mengantisipasi perubahan-perubahan, dan melihat peluang, serta masalah-masalah potensial.

Setelah adanya gambaran pengertian seperti di atas, pengorganisasian dapat di artikan sebagai rangkaian aktivitas dalam menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi.³²

c. Penggerakan dakwah (*actuating/tawjih*)

Penggerakan dakwah adalah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pemimpin menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas- aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah semua aktivitas dakwah akan terealisasi, dimana fungsi-fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah.³³

Fungsi dari pengarahan adalah mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan perusahaan. Pengarahan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin untuk menggerakkan dan mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha dan dapat dilakukan dengan cara persuasive atau bujukan dan intruksi, tergantung cara mana yang paling efektif dimana dipersiapkan dan dikerjakan dengan baik secara benar oleh karyawan yang ditugasi untuk itu.³⁴

³² Mahmuddin, *Manajemen dakwah Rasulullah* (suatu telaah, historis, dan kritis, 2018, ha

³³ Muh. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen dakwah* (Jakarta: Kencana 2009), hal 139.

³⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, hal 184.

Pergerakan dakwah bermaksud mendorong adanya keinginan dan kemauan para pelaksana untuk melakukan kegiatan-kegiatan dakwah dengan penuh kesungguhan. Hal ini hanya mungkin terwujud bila mana seorang pemimpin mampu memberikan motivasi, membimbing, mengordinir dan menjalin pengertian terhadap para pelaksana dakwah serta selalu ada upaya meningkatkan kemampuan dan keahliannya.

Dalam proses pergerakan dakwah, kegiatan-kegiatan dakwah diharapkan terakomodir sampai kepada sasaran yang telah ditetapkan, karena itu ada beberapa hal dari proses pergerakan dakwah yang menjadi perhatian untuk memenuhi harapan yang dimaksud antara lain :

1) Pemberian motivasi

Pemberian motivasi dikatakan penting *important subject*, karena berkaitan dengan peran pemimpin yang berhubungan dengan bawahannya. Setiap pemimpin harus bekerjasama melalui orang lain atau bawahannya, untuk itu diperlukan kemampuan memberikan motivasi kepada bawahannya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya motivasi, yaitu :

- a. Adanya proses interaksi kerja sama antara pemimpin dan bawahan (orang lain), dengan kolega atau batasan dari pimpinan itu sendiri.
- b. Terjadinya proses interaksi antara bawahan dan orang lain yang diperhatikan, diarahkan, dibina dan dikembangkan, tetapi ada juga yang dipaksakan agar tindakan dan perilaku bawahan sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh pimpinan.
- c. Adanya perilaku yang dilakukan oleh para anggota berjalan sesuai dengan sistem nilai atau aturan ketentuan yang berlaku dalam organisasi yang bersangkutan.

- d. Adanya perbedaan perilaku yang ditampilkan oleh para anggota dengan latar belakang dan dorongan yang berbeda-beda.³⁵

2) Melakukan bimbingan

Bimbingan menurut M.Munir dan Wahyu Ilahi adalah sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Ada beberapa komponen bimbingan dakwah adalah nasihat untuk membantu para da'I dalam melaksanakan peranya serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya adalah :

- a. Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggotanya
- b. Memberikan nasihat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu, yaitu dengan memberikan saran mengenai strategi dakwah yang diiringi dengan alternative-alternatif tugas dakwah dengan membagi pengetahuan.
- c. Memberikan sebuah dorongan, ini bisa berbentuk dengan mengikutsertakan ke dalam program pelatihan-pelatihan yang relevan. bimbingan ini bisa dengan memberikan informasi mengenai peluang pelatihan, serta pengembangan yang relevan atau dalam bentuk memberikan sebuah pengalaman yang akan membantu tugas selanjutnya.
- d. Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan startegi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektivitas unit organisasi.
- e. Penjalinan hubungan yang baik

³⁵ Dorongan yang berbeda-beda ini dapat terjadi, karena keinginan dalam rangka kebutuhan yang berbeda-beda dan sifat dasar dari manusia yang sangat heterogen, didukung dengan latar belakang budaya yang berbeda pula dalam organisasi.

Definisi dari sebuah tim adalah sebagai dua orang atau lebih yang berinteraksi dan saling mempengaruhi kearah tujuan bersama. Untuk itu diperlukan sebuah jalinan hubungan yang harmonis antara semua elemen yang terkait dalam aktivitas dakwah. Secara mendasar terdapat beberapa alasan mengapa diperlukan sebuah hubungan antar kelompok, yaitu :

a. Keamanan

Keamanan dengan bergabung dalam suatu kelompok, individu dapat mengurangi rasa kecemasan, akan merasa lebih kuat perasaan ragu akan berkurang, dan akan lebih tahan terhadap ancaman bila mereka merupakan bagian dari suatu kelompok.

b. Status

Status termasuk dalam hubungan kelompok yang dipandang penting oleh orang lain memberikan sebuah perasaan berharga yang mengikat pada anggota-anggota kelompok itu sendiri.

c. Pertalian

Pertalian hubungan tersebut dapat dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial dengan interaksi yang teratur yang mengiringi hubungan tersebut.

d. Kekuasaan

Kekuasaan apa yang tidak dapat diperoleh secara individual sering menjadi mungkin lewat tim, ada kekuatan dengan sebuah tim.

e. Prestasi baik

Prestasi baik, ketika diperlukan lebih dari satu orang untuk mencapai suatu tugas tertentu, maka ada kebutuhan untuk mengumpulkan bakat, pengetahuan, atau kekuatan agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan sehingga dalam kepentingan sebuah manajemen akan menggunakan suatu tim formal.

3) Penyelenggaraan komunikasi

Menurut Ron Loudlow dalam buku Munir dan Wahyu Ilahi dalam bukunya Manajemen, yakni suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan pelaksanaan dakwah, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan mandek, sebab komunikasi akan mempengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah. Kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi termasuk organisasi dakwah. Adapun manfaat dari penyelenggaraan komunikasi sebagai sarana yang efektif dalam sebuah organisasi :

- a. Komunikasi dapat menempatkan orang-orang pada tempat yang seharusnya.
- b. Komunikasi menempatkan orang-orang untuk terlibat dalam organisasi, yaitu dengan meningkatkan motivasi untuk menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan komitmen terhadap organisasi.
- c. Menolong orang-orang untuk mengerti perubahan
- d. Pengendalian dan evaluasi dakwah (*Controlling, riqobah*)

Pengawasan atau pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan dan pelaksanaan kegiatan mencapai tujuan dengan hasil yang baik dan efisien.³⁶

Adapun unsur-unsur pengendalian, yaitu antara lain :

- 1) Sebuah standar spesifikasi prestasi yang diharapkan. Dapat berupa sebuah anggaran, sebuah prosedur pengoperasian, sebuah logaritma keputusan, dan sebagainya.
- 2) Mengukur pelaksanaan dengan standarnya.

³⁶ Ibnu Syansi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Rnika Ccipta, 1994), ha 148.

- 3) Mengadakan identifikasi kemungkinan penyimpangannya dan mengandalan analisis terhadap, penyebabnya dan
- 4) Seperangkat tindakan yang dapat dilakukan oleh unit pengendali untuk mengubah prestasi mendatang jika prestasi sekarang kurang memuaskan, yaitu seperangkat aturan keputusan untuk memilih tanggapan yang layak.
- 5) Dalam hal tindakan unit pengendalian gagal membawa prestasi nyata yang kurang memuaskan kearah yang diharapkan, sehingga ada sebuah metode tinggat perencanaan atau pengendalian lebih tinggi untuk mengubah beberapa keadaan yang tidak kondusif.

3. Unsur-unsur Manajemen Dakwah

Unsur-unsur manajemen dakwah adalah sebuah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah :

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara tulisan, lisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.³⁷ Nasrudin lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad, mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama islam.³⁸ Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan sebuah solusi terhadap problem yang dihadapi manusia .³⁹

³⁷ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...* Hal 21-22

³⁸ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...* Hal 22

³⁹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...* Hal 22

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima adakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak. Muhammad Abduh dalam buku M.Munik & Wahyu Ilahi membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu :

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan berfikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir karena kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.⁴⁰

c. Maddah (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'I kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa menjadi maddah dakwah merupakan sebuah ajaran Islam.

Secara umum materi dakwah di klasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu :

- 1) Masalah *Aqidah* (keimanan)
Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Maka dari itu, pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.
- 2) Masalah Syariah
Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum hukumnya. Materi dakwah harus menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang

⁴⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...* Hal 23-24

hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, *mubbah* (dibolehkan), *mandub* (dianjurkan), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan *haram* (dilarang).

3) Masalah *Mu'amalah*

Ibadah dalam muamalah adalah ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT. Cakupan aspek mu'amalah lebih luas dari pada ibadah. Statement itu dapat dipahami dengan alasan:

- a. Dalam Al-Qur'an dan al-Hadist mencakup proporsi tersebar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan *mu'amalah*.
- b. Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka *kafarat*-nya (tebusanya) adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan *mu'amalah*, maka urusan ibadah tidak dapat menutupinya.
- c. Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunah.

4) Masalah *Akhlak*

Menurut Abdul Aziz dalam manajemen dakwah buku M. Munir & Wahyu Ilahi bahwa ilmu akhlak bagi Al-Farabi tidak lain tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai usaha pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnografi. dengan pendekatan studi kasus. Pada studi kasus ini di perlukan banyak informasi guna mendapatkan bahan-bahan yang luas. Metode ini merupakan integrasi dari data yang diperoleh dengan metode lain.⁴¹ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (*field research*).⁴² Teori masih menjadi alat jembatan peneliti sebagai pertimbangan dalam menentukan masalah. Adapun metode yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan tahapan-tahapan penyusunan penelitian ini sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *Field research* atau penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengadakan pengamatan tentang sebuah fenomena dalam keadaan alamiah.⁴³ Yang dimaksud dalam penelitian lapangan dalam skripsi ini adalah mengambil data sebanyak-banyaknya dari informan mengenai latar belakang keadaan permasalahan yang diteliti, cara yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara. Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Karena bersifat *understanding*, data penelitian kualitatif bersifat naturalistik, metodenya induktif dan *verstehen*, pelaporannya bersifat deskriptif dan naratif.⁴⁴

⁴¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal 57.

⁴² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015 hal 3.

⁴³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet Ke-26 hal. 26.

⁴⁴ Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama cet-2* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003) hal 9.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bertujuan menggambarkan subyek dan obyek penelitian pada keadaan nyata seperti data yang ada di lapangan dengan fakta apa adanya dengan cara sistematis dan akurat. Penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data dan onformasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil yakni Penelitian ini dilakukan di Jl. Dr.Angka No.76B, Glempang, Bancarkembar, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterprestasikan objek sesuai apa adanya.⁴⁵

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yakni tempat atau kediaman seseorang atau lembaga yang akan diteliti, sehingga dapat mempermudah peneliti melakukan penelitian. Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan oleh peneliti ini sejak tanggal dikeluarkanya ijin penelitian yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan dalam proses bimbingan berlangsung. Penelitian ini dilakukan di rumah makan ayam penyet Surabaya tepatnya di Glempang, Bancarkembar, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Waktu penelitian mulai dilaksanakan 9 juni 2021 di Purwokerto Utara.

C. Subjek Penelitian

Istilah subjek penelitian menunjuk pada orang, individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti. Karena studi kasus berkepentingan dengan upaya “merekonstruksi” bagaimana seseorang atau suatu kelompok itu sebagai suatu keseluruhan.⁴⁶ Peneliti menentukan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling snow ball dan dalam prakteknya subjek dalam penelitian yaitu sebagai Pimpinan cabang atau manajer bapak soiman, staf area bapak aji dan karyawan Cabang sekaligus

⁴⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta : Sinar Grafindo Offiset, 2004) hal, 157

⁴⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,*hal 70.

manjer dan karyawan Ratna Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.⁴⁷ Sifat keadaan dari sebuah benda, kemudian orang yang menjadi pusat perhatian atau penelitian. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah proses manajemen dakwah pada Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto.

E. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sebuah sesuatu hal yang diketahui maupun anggapan. Suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.⁴⁸ Data penelitian dikumpulkan baik melalui instrument pengumpulan data, observasi, wawancara maupun melalui data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data Primer yaitu data yang didapatkan dari sumber pertama dengan cara mengambil data langsung pada subyek sebagai sumber informasi.⁴⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pemimpin cabang sekaligus sebagai manajer serta karyawan pelaku dakwah Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan melalui pihak lain, tidak langsung pada sasaran subyek penelitian.⁵⁰ Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah buku, majalah, arsip, dan dokumen resmi rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Purwokerto. sumber data sekunder penulis dalam penelitian ini adalah data mengenai cara

⁴⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,.....hal.71.

⁴⁸ Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002) hal. 113

⁴⁹ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Pusataka Pelajar, 2005) hal 91

⁵⁰ Sefudin Azwar, *Metode Penelitian*...hal 91

bagaimana manajemen dakwah di rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dijelaskan sumber data sekunder merupakan hal penting karena sumber data diperoleh dari majalah jurnal yang memuat sebuah hasil kajian serta penelitian yang dapat memberikan informasi awal yang dilakuakn sebuah penelitian. Adapun data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini yakni antara lain, karyawan, staf dan data-data lain yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang diperlukan peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵¹ Menurut Cartwright dalam bukunya Haris Herdiansyah, mendefinisikan observasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari sebuah data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁵²

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab masalah penelitian, proses penelaahan yang dengan melihat langsung proses datanya.

2. Wawancara

Teknik wawancara (interview) adalah teknik pencarian data atau informasi yang diajukan kepada responden atau informasi dalam bentuk

⁵¹Husaini Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2006). hal 54.

⁵² Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 186.

pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk pertanyaan lisan.⁵³ Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵⁴

Menurut Esterberg dalam sugiyono ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah dipersiapkan.

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept* interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimanapun pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan..⁵⁵

⁵³ Mohammad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Publica Institute, 2014) hal 70.

⁵⁴ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal 186.

⁵⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.59.

Oleh karena itu peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur dengan teknik snow ball sampling. Di sini peneliti melakukan wawancara kepada manajer dan karyawan karena manajer merupakan seseorang yang paling mengetahui tentang proses manajemen dan bahkan manajer bagian terpenting dalam sebuah manajemen di rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang purwokerto.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistic, agenda kegiatan, notulen, bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan, dan hal yang lain yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Herdiansyah studi dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang objek melalui suatu media tertulis dan dokumen lain yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁵⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses deskripsi dan penyusunan transkrip interiew secara material lain yang telah terkumpul.⁵⁷ Menurut Miles dan Huberman batasan dalam proses analisis data mencakup tiga sub proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data bersifat siklus atau melingkar dan interaktif dilaksanakan selama proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara terus menerus guna penarikan suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan. Analisi yang terus menerus mempunyai implikasi terhadap pengurangan dan penambahan data yang dibutuhkan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan dan abstraksi data dari catatan lapangan (*field notes*). Pada proses reduksi data, semua data

⁵⁶Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hal. 143.

⁵⁷Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi*,.....hal. 209.

umum yang telah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data sebelum dipilah-pilah sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memastikan mana data yang sesuai dengan kerangka konseptual atau data dari tujuan penelitian. Dalam tahap ini peneliti memilih fakta yang diperlukan dan mana dan mana fakta yang tidak diperlukan, sehingga peneliti dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, dan membuang hal yang tidak diperlukan dalam penelitian yang dilakukan.⁵⁸

2. Penyajian Data

Semua proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadikan hasil penelitian lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antara fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan anatara data yang satu dengan data yang lainnya. Peneliti dapat bekerja melalui penggunaan diagram, bagan-bagan atau skema untuk menunjukkan hubungan-hubungan yang terstruktur antara data yang satu dengan data yang lainnya. Dengan proses tersebut peneliti akan mendapatkan data yang lebih kongkret, tervisualisasi, memperjelas informasiasi agar nantinya dapat lebih dipahami oleh pembacanya.⁵⁹

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data langkah terakhir selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Peneliti mulai melakukan penafsiran terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikan memiliki makna. Interpretasi data dapat dilakukan dengan membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola-pola, cara pengelompokan, melihat kasus-kasus dan melakukan pengecekan hasil interview dengan informasi dan observasi. Proses ini menghasilkan sebuah hasil analisis yang telah dikonsultasikan atau dikaitkan dengan asumsi-asumsi dari kerangka teoritis yang ada. Analisa data ini bersifat induktif

⁵⁸Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 130.

⁵⁹Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*,....., hal. 131.

dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep dan pembangunan suatu teori baru. Sehingga hasil dari analisis tersebut dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan yaitu penemuan yang baru artinya belum ada yang menemukan sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi ataupun gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya belum ada kejelasan dan setelah melakukan penelitian diharapkan akan menjadi jelas.

H. Teknik Sampling

Sampling dalam penelitian empirik diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel (contoh). Secara konvensional, konsep sampel (contoh) menunjuk pada bagian dari populasi. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang ada. Hanya dengan demikian, peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Snowball sampling adalah metode sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya.⁶⁰ Sementara itu menurut Burhan Bungin, dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling .

⁶⁰ Nina Nurdiani, *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*, Jurnal Teknik, Jakarta Vol. 5 No. 2 Desember 2014: 1110-1118.

Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan snowball sampling dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana Manajemen dakwah pada Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya di Purwokerto.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Rumah Makan APS Purwokerto

Sejarah berdirinya rumah makan Ayam Penyet Surabaya merupakan usaha warbala sebagai pelopor warung makan ayam penyet di Indonesia. Ayam Penyet Surabaya didirikan oleh bapak Puspo Wardoyo. Selama ini beliau dikenal sebagai pemilik Ayam Bakar Wong Solo Group. Menggunakan nama Wong Solo karena pemilik rumah makan ini adalah orang dari Kota Solo. Namun tidak banyak yang tahu, jika bapak puspo sukses membuat ayam penyet dengan merek Ayam Penyet Surabaya. Bahkan, Ayam Penyet Surabaya lah sebagai pelopor ayam penyet di Indonesia. Grup yang didirikan oleh Puspo Wardoyo, berdiri sejak tahun 1991, mengawali bisnisnya dari warung kaki lima sederhana yang diberi nama Ayam Bakar Wong Solo yang berada di medan dengan modal 2.400.000, dan pada saat itu hanya dapat terjual sekitar 20 potong ayam atau 4-5 ekor ayam dalam satu hari. Sejarah terbentuknya ayam penyet suarabaya tidaklah berjalan dengan lancar atau singkat, bahkan harus melewati waktu yang lama agar disukai customer. Pada tahun 1997, ayam penyet Surabaya mulai disukai oleh warga Djogja, bahkan ibu Megawati berkeinginan untuk mencicipi cita rasa dari ayam penyet tersebut. Kemudian bapak Puspo mendirikan gerai ayam penyet pada tahun 2006 di daerah Medan. Alasan beliau menggunakan nama Ayam Penyet Surabaya di daerah Medan karena ide dalam menemukan ayam penyet tersebut berasal dari kota Surabaya. Saat ini Ayam Penyet Surabaya sudah memiliki gerai 20 cabang di beberapa kota seperti Medan, Balikpapan, Samarinda, Banjarmasin, Aceh, Palembang, Jakarta, Bandung Purbalingga, Purwokerto dan Malang.

Kedasyatan Ayam Penyet Surabaya memberikan inspirasi bagi banyak orang untuk membuka usaha serupa, termasuk mantan-mantan

karyawan bapak Puspo Wardoyo. Ada ratusan ayam penyet dengan berbagai merek tetapi, yang dibuka oleh mantan karyawannya baik skala kecil-kecil, sampai yang skala menengah, dan tersebar di seluruh Indonesia. Seperti yang diketahui ayam penyet sebenarnya merupakan kuliner yang sangat sederhana, menu tersebut merupakan ayam goreng yang dipenyet menggunakan ulegan batu giling, lalu menggunakan sambal yang sangat pedas. Letak rahasianya ada pada resep sambalnya. Ayam Penyet Surabaya memiliki sambal yang khas, yaitu sambal kampung yang pedas nonjok,” katanya. Selain ayam penyet banyak menu lain yang ditawarkan antara lain, lele penyet, tempe penyet, ikan penyet, nasi goreng, ayam bakar, sayur, kangkung, capcay, dan sebagainya. Kini di setiap gerai Ayam Penyet Surabaya selalu ramai oleh pengunjung. Ayam Penyet Surabaya bisa dikunjungi sekitar 250 hingga 300 pengunjung, belum lagi kalau hari weekend, bisa didatangi sekitar 600 pengunjung. Peluang bisnis Ayam Penyet Surabaya akan selalu menjadi peluang bisnis yang bagus jika digeluti dengan serius. Pasalnya, produk ayam mau dibuat apa saja laku, karena orang Indonesia sangat menyukai ayam, mau ayam goreng, ayam bakar atau apa saja. “Namun ayam penyet punya kelas sendiri.”⁶¹

Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya adalah salah satu rumah makan tradisional besar yang bermoto *halalan Tayyiban*.⁶² Halal karena di segala proses dan produksi yang dijual seperti bahan menggunakan bahan yang halal seperti ayam diolah secara Islami dengan memperhatikan aspek-aspek kehalalan dalam penyembelihan. *Thayyiban* (baik) karena berupaya menu-menu yang disajikan bersal dari bahan-bahan yang segar (*fresh*) dan memiliki nilai gizi yang tinggi dan menjadikan segala kegiatan operasional Rumah Makan menepati dakwah dari pihak manajemen kepada karyawannya sesuai dengan Alqur'an dan sunah, demi mendekatkan dan meningkatkan kualitas ibadah kepada

⁶¹ Di ambil dari www.ayampenyetsurabaya.com di akses pada 27 Juni 2021 Pukul 20:35

⁶² Berarti halal dari segi makanan dan baik dari segi pengelolaan dan pelayanan.

Allah semata. Keberadaan Ayam Penyet Cabang Purwokerto tidaklah mengejar profit semata tetapi keberadaan rumah makan ayam penyet cabang purwokerto ingin memberikan dampak positif baik untuk lingkungan internal (karyawan) maupun masyarakat eksternal (masyarakat sekitar).

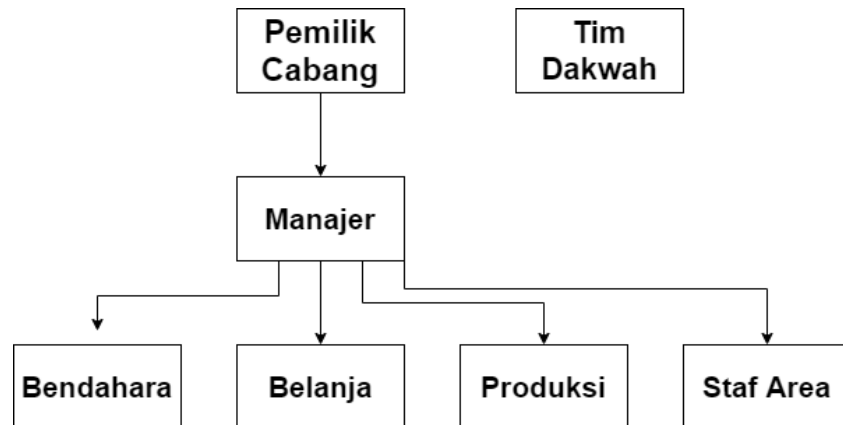
2. Letak Geografis

Restauran atau Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto Utara yang beralamatkan di Jl Dr. Angka No 76B, Glempang, Bancarakembar, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Merupakan cabang pertama di Purwokerto, lokasi sebelumnya yaitu berada di jalan Dr. Soeharso yang didirikan pada tahun 2011 lalu pada tahun 2014 pindah di jalan Dr. Angka. Lokasi rumah makan bisa bilang sebagai tempat yang strategis walaupun bukan bertempat di pusat kota, tetapi lokasi yang dipilih merupakan lokasi yang cukup ramai akan aktivitas masyarakat karena hampir sepanjang jalan Dr. Angka merupakan sebuah kawasan pertokoan dan perhotelan serta jalan raya.

Batas-batas Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto ialah :

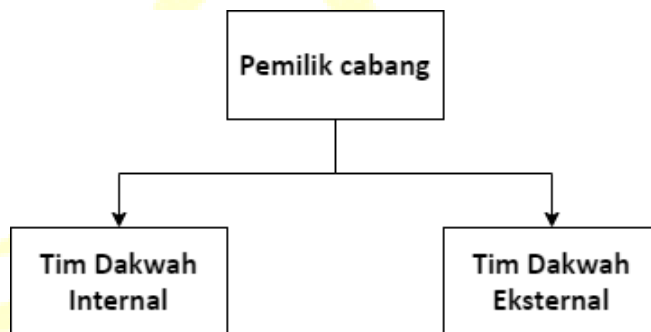
- a. Sebelah Barat dari Rumah Makan Ayam Penyet Surabayaa Purwokerto terdapat hotel bintang lima Java Heritage dan Rumah Sakit Elisabeth
- b. Sebelah Timur merupakan hotel bintang lima Aston dan GOR Satria Purwokerto

3. Struktur Organisasi Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto

Sumber : Data Internal Perusahaan Tahun 2021



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Tim Dakwah

IAIN PURWOKERTO

Sumber : Data Internal Perusahaan Tahun 2021

Agar tercapainya sebuah tujuan adalah segala kegiatan, maka dibutuhkan kerjasama dan tanggung jawab yang baik pada suatu tatanan organisasi maka dari itu rumah makan ayam penyet surabaya memiliki struktur organisasi serta tugas setiap jabatan.

Tugas setiap jabatan sebagai berikut :

- a. Tim dakwah internal adalah tim dakwah yang berasal dari lingkungan rumah makan Ayam Penyet Surabaya yang bertugas menyampaikan materi dakwah.

- b. Tim dakwah eksternal adalah tim dakwah dai/ ustad yang di rekomendasikan dari Wong Solo Group yang bertugas menyampaikan materi dakwah.
- c. Pemilik cabang adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab dan mengawasi seluruh bawahannya. Pemilik cabang ini juga merangkap sebagai manajer.
- d. Bendahara bertugas seperti melakukan fungsi administrasi perusahaan, melakukan pembukuan mengenai pemasukan dan pengeluaran perusahaan.
- e. Tim belanja bertugas untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam organisasi, kebutuhan tersebut termasuk bahan-bahan produksi di Ayam Penyet Surabaya.
- f. Tim produksi mempunyai tugas bahan baku produksi mempunyai kepala produksi, tim produksi ini bertugas atau merupakan juru masak atau chef seluruh menu yang ada di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto.
- g. Tim staf bertugas sebagai mengurus semua kegiatan kantor, seperti pengabsenan, pengurusan operasional kantor, pembuatan surat-surat yang berkaitan dengan perijinan serta surat terkait izin perusahaan.

4. Visi, Misi Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto

Adapun visi dan misi untuk menunjang usaha Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto sebagai berikut :

a. Visi

Untuk menjadikan bisnis rumah makan yang Islami, Profesional, dan maju.

b. Misi

- 1) Menyajikan produk-produk makanan halal untuk hidup lebih terberkati dan lebih berkualitas.
- 2) Menyajikan pelayanan dengan manajemen Islami yang professional, memuaskan, ramah, dan sopan dengan layanan yang totalitas.

- 3) Mengembangkan usaha kearah yang lebih baik melalui inovasi dan teknologi, serta meningkatkan efektifitas operasional usaha dengan kualitas organisasi dan manajemen yang baik.

5. Kegiatan Dakwah Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya

Berdasarkan penelitian di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto, penulis mengetahui beberapa kegiatan dakwah yang dilakukan pihak rumah makan demi meningkatkan kualitas ibadah karyawan dan mendapat ridho Allah SWT. Pengamalan ibadah ini bertujuan untuk membangun jiwa keagamaan dalam diri karyawan bahwa kerja bukan hanya persoalan tentang mencari uang saja, namun bekerja adalah juga termasuk jihad. Dakwah yang dibuat oleh perusahaan tentang program kegiatan ibadah bagi karyawan rumah makan ayam penyet suarabaya cabang purwokerto dilakukan melalui kegiatan berikut:

a. Kegiatan Amaliyah harian

Dakwah pada Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya terus dilakukan untuk mengajak karyawan berbuat baik dan terus meningkat setiap harinya. Berikut beberapa kegiatan amaliyah harian selama bekerja :

- 1) Salam
- 2) Membaca bismillah
- 3) Doa keluar rumah
- 4) Doa naik kendaraan
- 5) Dzikir pagi
- 6) Dzikir sore
- 7) Dzikir khaffy
- 8) Asmaul Khusna
- 9) Witr
- 10) Sholat dhuha
- 11) Sholat dzuhur
- 12) Sholat ashar
- 13) Sholat mahrib
- 14) Sholat isya

15) Masuk dengan kaki kanan⁶³

Dari kegiatan amaliyah harian diatas dari salam sampai dengan masuk menggunakan kaki kanan dilaksanakan oleh seluruh karyawan. Kegiatan tersebut dilakukan tanpa paksaan, kesadaran karyawan dan sudah menjadi kebiasaan walaupun kegiatan ini berbentuk kewajiban yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan Rumah Makan Ayam penyet Surabaya Cabang Purwokerto.⁶⁴ Seperti yang disampaikan Pak Aji sebagai berikut :

“Semua itu yang diatas ya mbak kewajiban mbak, jadi dari kewajiban itu kita menjadi terbiasa kalo ngga ada kewajiban nanti jadi teledor. Inikan perintah baik, mengajak kebaikan, nantin mereka jadi terbiasa mba. Inikan juga sudah aturan dari Group Wong Solo sedniri mbak, biasanya sebelum pulang kita melaksanakan sholat isya berjamaah kemudian di lanjut witr sendiri-sendiri mba.

Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto juga menerapkan kewajiban beribadah sholat witr. Sholat witr dilaksanakan setelah berjamaah sholat isya. Tim Dakwah Pusat bertujuan untuk meningkatkan Ibadah wajib maupun sunah para seluruh karyawan yang tergabung dalam Wong Solo Group. Terutama rumah makan Ayam Penyet Surabaya.

b. Kajian-kajian

Tabel 4. 1 Jadwal kajian-kajian (Situasi Normal Sebelum Pandemi)

NO	Nama Kegiatan	Pengisi/Da'i	Keterangan Waktu
1	Kultum Pagi	Bapak Soiman (Pimpinan Cabang)	Setiap Pagi
2	Simaan Al- Qur'an	Karyawan	Hari Minggu Pertama

⁶³ Observasi Pada Tanggal 12 juni 2021

⁶⁴ Observasi Pada Tanggal 12 juni 2021

3	Kajian Akbar	Ustad Abdullah	Hari Rabu di minggu ke dua
4	Kajian Cabang	Tim Dakwah (bapak gunawan)	Hari Kamis di minggu ketiga
5	Kajian tahsin	Seluruh Karyawan	Setiap Sabtu

Perbedaan Rumah Makan ini dari Rumah Makan yang lain adalah adanya kajian-kajian untuk para karyawan sebelum memulai bekerja yang sudah diatur dalam peraturan perusahaan. Kajian ini biasanya diisi oleh Kyai dan Ustadz dari luar kota atau tim dakwah itu sendiri dan biasanya diisi oleh staf rumah makan ayam penyet surabaya. Kajian tersebut diantaranya kultum pagi, kajian akbar, kajian cabang/pusat dan simaan Al-Qur'an. Tetapi karena pada saat ini ada pandemi Covid-19 maka kajian harus tertunda karena tidak bisa mendatangkan ustadz dari luar dan kajian tersebut digantikan dengan kajian di grup *Whatsapp* dan *zoom*.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh pimpinan cabang Bapak Soimun :

“Untuk saat ini mbak kan lagi pandemi seperti ini tidak memungkinkan untuk mendatangkan ustadz dari luar kota kan itu dilarang ya mba oleh pemerintah, jadi agar kajian tetap berjalan kita menggunakan cara virtual melalui zoom dan hanya penyampaian materi lewat grup Whatsapp seperti itu mba, nah biasanaya itu dari tim dakwah pihak dakwah internal pak gunawan itu yang pilah pilah biasanyaa materi di sampaikan oleh beliaau, kemudian beliau share ke pihak manajemen, setelahnya pihak manajemenlah yang meng share dakwah tulisan tersebut ke group karyawan mba untuk di pelajari masing-masing”⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Soimun selaku pimpinan cabang rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto pada tanggal 12 juni 2021

c. Hafalan doa-doa bagi karyawan baru

Tabel 4. 2 Form Penilaian Doa Untuk Karyawan Baru

NO	DOA	A	B	C	PARAF PIMPINAN
1	Mau tidur				
2	Mau tidur kelelahan habis kerja				
3	Susah tidur kesepian/takut				
4	Membalik balikan tubuh (menggeliat)				
5	Ketika mimpi buruk				
6	Terjaga dari tidur (ngelilir)				
7	Bangun tidur				
8	Masuk WC				
9	Keluar Wc				
10	Mau Wudhu				
11	Setelah wudhu				
12	Melepas pakaian				
13	Memakai pakaian				
14	Bercermin				
15	Mau makan				
16	Lupa doa makan ketika mau selesai				
17	Keluar rumah				
18	Masuk rumah				
19	Doa akan berpergian lama				
20	Naik kendaraan				

21	Jalan mennajak				
22	Jalan menurun				
23	Doa terpeleset				
24	Doa ketika sakit				
25	Doa ketika hujan				
26	Doa supaya hujan reda				
27	Doa setelah hujan reda				
28	Doa singgah suatu tempat/berlindung semua mara bahaya				
29	Doa ditempat keramaian				
30	Doa kagum				
31	Doa ketika ketakutan				
32	Doa ketika marah				
33	Doa ketika bersin				
34	Doa melihat yang menyenangkan				
35	Doa melihat yang tidak menyenangkan				
36	Melihat orang yang cacat/terken amusibah				
37	Ketika angina kencang				
38	Ketika ada halilintar				

Karyawan baru atau karyawan yang sedang magang di beri buku doa sehari-hari oleh pihak Wong Solo Group berbentuk buku saku harian untuk memudahkan karyawan membawanya kemana mana agar bisa dapat di baca dan dihafalkan dimana saja. Di dalam buku tersebut terdapat form untuk penilaian pada karyawan, dengan cara karyawan baru setoran kepada staff sebulan sekali pada masa pembayaran atau gaji kemudian setelah itu barulah karyawan diberi penilaian pada form penilaian. Penilaian pada karyawan tersebut berfungsi untuk mengetahui tingkat atau perkembangan hafalan doa pada karyawan. Jika karyawan sudah hafal, mereka tidak perlu lagi untuk setoran ke staff. Doa tersebut cukup diamalkan sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh perwakilan dari pihak Manajemen Pak Aji :

“kita ada buku doa, buku doa itu semacam buku harian. Kayak doa mau makan, doa mau tidur, doa naik kendaraan, segala aktivitas kerja untuk dzikir kita masing-masing. Setiap kita melakukan kegiatan ada doanya, nah doanya dari buku itu. Biasanya sebulan sekali ada pengecekan atau penilaian ketika mau gajian, nah nanti kalo ada yang hafal sampai 20 atau berapa kadang dari pihak manajemen memberikan apresiasi.”

Untuk menganalisis jenis Ibadah apa yang dilakukan pada Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya, peneliti sebagaimana teori yang telah dipaparkan dalam BAB II Ibadah Doa termasuk dalam kategori ibadah lafaz atau berupa ucapan. Dengan demikian usaha dakwah Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya ini berhasil dalam meningkatkan kualitas ibadah karyawan melalui doa-doa sehari hari sesuai dengan aktivitas dalam bekerja.

d. Ngaji Iqra dan al-Qur'an

Banyak jenis dakwah yang di berikan dari Tim Dakwah kepada Karyuawan berupa bentuk ajakan beribadah kepada Allah. Bukan hanya kajian-kajian, Rumah Makan Ayam penyet juga terdapat ngaji Iqra dan Quran biasanya pengajian ini dilaksanakan sesuai jadwal

yang telah ditetapkan. Kegiatannya berupa simaan, belajar tajwid serta tahsin. Tapi, dengan adanya pandemil seperti sekarang pengajian iqra dan alqur'an ditiadakan karenabanyak pertimbanagn dan situasi tertentu yang tidak memungkinkan untuk diadakanya pengajian tersebut seperti yang di jelaskan oleh Mas Aji sebagai Staff Area :

“Setiap minggu itu ada ngaji bareng iqro mba sama qur'an kemudian tafsir, jadi ada yang bisa baca qur'an atau iqro untuk memimpin dulu. Belajar dulu, intinya kita belajar bareng dulu aja mba. Tujuannya untuk mengenal bacaan-bacaan mengenal kalimat arab dulu kalo ada karyawan yang belum bisa baca qur'an.

Lanjut menurut beliau bahwa sebelum pandemi berangkat pada pukul 04.00 langsung ke masjid terdekat dini hari untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah, kemudian setelah melaksanakan sholat subuh berjamaah seluruh karyawan melakukan zikir pagi begitu pula ketika sore, setelah melaksanakan zikir pagi dilanjut dengan pengajian. Pengajian tersebut di isi dari ustad internal (ustad dari pihak rumah makan) dan eksternal (ustad dari luar bukan pihak rumah makan) seperti yang di katakana Pak Aji sebagai berikut :

“Sebelum Pandemi dulu ya mba, setiap minggu kita malah berangkat itu jam empat langsung menuju masjid terdekat untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah, setelah sholat shubuh berjamaah kita melkasanakan zikir pagi dan sore. Setelah zikir selesai, kita langsung mengadakan kajian pagi itu mba. Biasanya ada empat ustad yang tiga dari luar. Malah kita biasanya pihak manajemen mengundang 3 ustad, yang satu ustad dari Purbalingga itu mba, kemudian untuk yang satunya lagi itu dari tim dakwah dalam mba pak Gunawan itu mba selaku corwil juga tim dakwah”⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Aji selaku Staf Area Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto pada tanggal 12 juni 2021

e. Kewajiban Solat lima waktu

Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya mempunyai cara tersendiri agar Karyawannya selalu mengingat Allah dan bekerja semata bukan hanya mencari rezeki yang Allah berikan tetapi juga beribadah kepada-Nya. Dengan berbagai kegiatan kajian serta ibadah yang Wong Solo Group terapkan dalam rumah makan ayam penyet membawa dampak yang positif bagi seluruh karyawan salah satunya meningkatkan kewajiban beribadah lima waktu kepada Allah. Pada Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto ini menerapkan aturan ketika Adzan berkumandang maka karyawan untuk melaksanakan sholat lima waktu berjamaah. Bagi karyawan laki-laki di mushola rumah makan, dan untuk perempuan untuk melaksanakan sholat lima waktu bergantian dengan cara dua-dua karyawan yang sholat berjamaah dahulu. Kemudian, ketika sudah selesai berhgantian keloter selanjutnya. Tergantung dengan kondisi rumah makan. Seperti yang di sampaikan Bapak Aji selaku Staf Area yang mewakili pimpinan cabang :

“kalo jam normal ya mba, jam kerja untuk jadwal sholat lima waktu kalo adzan kita melakukan pergiliran sholat mba, semuanya itu kewajiban berjamaah untuk laki-laki di mushola. Untuk perempuan karena kadang berhalangan jadi kita buat kloter mba, per koloter itu dua dua nanti bergantian.

f. Kegiatan tambahan di hari jum'at

Di rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto mewajibkan bagi karyawan laki-laki untuk melaksanakan sholat jum'at. Setelah melaksanakan sholat jum'at karyawan laki-laki selanjutnya melaksanakan kegiatan berbagi yaitu nasi kotak. Kegiatan tambahan setelah sholat jum'at ini mempunyai sasaran pembagain nasi kotak adalah masyarakat sekitar rumah makan ayam

penyet Surabaya ini pejalan kaki, tukang becak serta, panti asuhan bahkan lembaga sosial yang membutuhkan.⁶⁷

g. Berpakaian sesuai dengan syariat Islam

Dalam Ajaran Agama Islam, kita sebagai umat muslim diperintahkan untuk menggunakan pakaian sesuai syariat agama Islam. Dalam islam pun pakaian berfungsi sebagai menutup aurat yang mencerminkan ketinggian derajat manusia dibanding makhluk hidup yang lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Pak Aji :

“Untuk kebijakan tentang perpakaian ya mba, kita mengikuti syariat islam mba. Bahwa untuk perempuan tidak boleh terlihat lekuk tubuhnya, dan untuk lagi lagi menggunakan peci”

Di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya menerapkan busana kerja karyawan laki-laki menggunakan peci, kemudian untuk karyawati menggunakan pakaian rok dan jilbab panjang yang menutupi aurat. Pada dasarnya berpakaian seperti ini memang kewajiban kita sesuai dengan syariat Islam dan rumah makan hanya menerapkannya kepada karyawan. Seperti dalam Qs. Al-A'raf: 26 menjelaskan bahwasanya aurat adalah cela atau aib yang harus di tutup dengan busana sesuai syariat Islam. Dosa besar bagi setiap orang yang masih berpakaian tidak menutup aurat, baik pria maupun wanita. Aurat wanita muslimah adalah seluruh tubuh, kecuali bagian wajah dan telapak tangan. Sementara untuk laki-laki aurat meliputi bagian tubuh dari pusar hingga lutut.⁶⁸

B. Pelaksanaan Manajemen Dakwah di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto Utara.

Dalam bab ini akan dijelaskan beberapa uraian yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil penelitain dengan teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Pengamatan wawancara yang telah dilakukan dengan mengumpulkan data

⁶⁷ Observasi Pada Tanggal 12 Juli 2021

⁶⁸ Observasi Pada Tanggal 12 juni 2021

mengenai manajemen dakwah dalam meningkatkan Kualitas ibadah karyawan.

Adapun manajemen dakwah yang dilakukan rumah makan ayam penyyet Surabaya cabang purwokerto dalam meningkatkan kualitas ibadah karyawan meliputi :

a. Perencanaan atau *planning* dakwah

Dalam setiap melakukan rencana, acara bahkan kegiatan setidaknya kita memerlukan perencanaan. Agar kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yang diinginkan. Seperti Wong solo group, merupakan perusahaan kuliner yang mengedepankan nilai-nilai keislaman termasuk kegiatan ibadah disertai aktivitas dalam berbisnis, hal ini pun juga diaplikasikan pada outlet-outlet Wong Solo Grup seperti pada Ayam Penyset Surabaya Cabang Purwokerto. Rumah Makan Ayam Penyset Surabaya melakukan perencanaan atau *planning* yang dilakukan oleh Tim Dakwah kemudian Pimpinan Cabang dalam meningkatkan kualitas Ibadah karyawan. Tujuan yang ingin dicapai oleh pihak Rumah Makan adalah mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara baik dan benar dengan syariat Islam agar dapat mengamalkan dengan benar. Seperti yang dikatakan Pak Soiman :

“Perencanaan tentunya jelas ada mba, kalo ngga ada kan tidak mungkin adanya kegiatan. Terutama ketika akan mengadakan kajian-kajian serta amalan ibadah lainnya. Kalo tujuannya mba, ya yang jelas untuk mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam”⁶⁹

Dalam perencanaan dakwah tentunya ada penyusunan tentang dakwah apa yang akan diberikan oleh pihak rumah makan Ayam Penyset Surabaya, jadwal kegiatan dakwah seperti apa semuanya sudah disiapkan. Seperti yang disampaikan oleh pimpinan cabang pak Aji :

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Soiman selaku Pimpinan Cabang Rumah Makan Ayam Penyset Surabaya Cabang Purwokerto pada tanggal 12 juni 2021

“tentunya sebelum kegiatan berjalan kita dari pihak manajemen sudah mempunyai jadwal dakwah serta materi apa yang akan disampaikan mba”

Menurut pimpinan cabang perlunya ada perencanaan dalam setiap organisasi maupun perusahaan dalam menjalankan program kerjanya. Termasuk dalam Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya ketika akan mengadakan kajian-kajian, doa-doa untuk karyawan baru, simaan al-quran semuanya membutuhkan perencanaan. Seperti menentukan jadwal, kemudian menentukan waktunya manfaat, setelah mengikuti kegiatan tersebut sudah direncanakan dengan baik seperti yang Pak Soiman katakan :

“Perencanaan juga perlu mba seperti kegiatan misalnya kajian-kajian, doa-doa untuk karyawan baru dan simaan Al-qur’an kan membutuhkan rencana baiknya seperti apa, siapa yang mengisi untuk kajian, kemudian materi apa yang akan di sampaikan dalam kajian. Saya rasa mba setiap organisasi maupun perusahaan punya rencana dan tujuan untuk program yang sedang di jalankan termasuk Wong Solo Group ini mba.”

Pada perencanaan dakwah berhubungan dengan tujuan apa yang harus dikerjakan dan sasaran-sasarannya bagaimana dilakukan. Dalam melaksanakan pihak rumah makan memperhatikan beberapa aspek pertama seperti hasil yang ingin dicapai yaitu agar dapat memberikan tambahan ilmu kagamaan pada karyawan dan tentunya peningkatan ibadah para karyawan, aspek kedua menentukan dai atau juru dakwah yang akan menjalankan yaitu tim dakwah internal dan eksternal, aspek ketiga yaitu waktu dan skala prioritas seperti waktu pelaksanaan kajian sesuai dengan jadwal dan skala prioritas untuk seluruh karyawan rumah makan ayam penyet Surabaya dan terakhir adalah dana untuk dana yang dikeluarkan tidaklah banyak karena dai sudah termasuk urusan pusat Wong Solo Group. Seperti yang disampaikan oleh Pak Aji :

“dalam perencanaan ini tentunya kami memperhatikan beberapa aspek mbak seperti hasil dari perencanaan itu apa yang jelas kami mempunyai tujuan dapat memberikan tambahan ilmu kagamaan pada karyawan dan tentunya peningkatan ibadah para karyawan,

kedua siapa yang menjalankan dakwahnya, kalo untuk dakwah disini si ada dari tim dakwah eksternal dan dakwah internal, ketiga waktu yang dilaksanakan sesuai dengan yang sudah dijadwalkan dan sakal prioritas yang jelas untuk karyawan itu sendiri dan aspek yang terakhir adalah biaya untuk biaya sendiri tidak ada ya mba karena tim dakwah itu sudah menjadi urusan pusat”

Setelah melakukan perencanaan berdasarkan aspek, selanjutnya unsur-unsur kerangka perencanaan dakwah dalam bentuk langkah dan aktivitas yaitu dakwah ini dilakukan di rumah makan ayam penyet Surabaya. Dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ada, materi yang di sampaikan mengenai iman, Islam, ihsan, tentang zakat dll. Seperti yang disampaikan oleh Pak Soiman:

“untuk langkah dan aktivitas perencanaan tentunya dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan mbak, selanjutnya materi yang disampaikan itu seperti Islam, ihsan zakat dll”

Setelah beberapa bentuk unsur-unsur kerangka perencanaan dakwah dalam bentuk aktivitas, selanjutnya yaitu unsur-unsur perencanaan itu sendiri. Seperti, siapa saja yang terlibat dalam perencanaan. Tentunya manajer, ustad, dan seluruh karyawan. Seperti yang disampaikan oleh pak Soiman :

“Yang terlibat dalam perencanaan tentunya yang utama tim dakwah yang telah di tentukan oleh Wong Solo Group, manajemen, ustad dan seluruh karyawan”

Setelah membahas unsur-unsur perencanaan maka perlunya mengerti tujuan perencanaan itu sendiri. Tujuan perencanan adalah agar kegiatan ini berjalan sesuai dengan jadwal serta perencanaan ini mampu membawa kearah yang lebih dalam kegiatan dakwah yang ada di rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto. Seperti yang disampaikan oleh pak soiman :

“Tujuan dari perencanan itu sendiri, tentunya agar perencanaan ini berjalan sesuai jadwal, dan mampu membawa kerahyang lebih baik mbak kdakwahnya lebih tersusun rapi”

Dalam perencanaan setelah merumuskan tujuan tentunya ada strategi-strategi yang dilakukan agar dalam merencanakan dakwahnya dapat tercapai. Perencanaan ada tiga, perencanaan strategis, perencanaan taktis dan perencanaan operasional, yang digunakan dalam perencanaan rumah makan ayam penyet Surabaya adalah perencanaan startegis. Karena proses ini berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu dengan memperhatikan potensi, peluang atau kendala yang mungkin timbul.⁷⁰

b. Pengorganisasian dakwah

Pengorganisasian dalam pandangan Islam bukan semata-mata bukan merupakan wadah, akan tetapi lebih kepada menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis.

Dalam pengorganisasian suatu lembaga atau perusahaan tentunya harus mengalokasikan sumber daya manusia sesuai dengan prosedurnya, begitu juga dengan rumah makan Ayam Penyet Suarabaya Cabang Purwokerto mengalokasikan sumber daya manusianya sesuai dengan kemampuan masing-masing seperti dalam struktur organisasi. Seperti yang disampaikan oleh Pak Aji :

“Pengorganisasian tentunya ada itu seperti struktur organisasi yang ada di rumah makan ayam penyet ini, sesuai dengan kompetensinya kemampuannya dan sesuai dengan prosedurnya mbak.”

Pengorganisasian memiliki arti penting bagi proses dakwah, dan dengan pengorganisasian maka rencana dakwah akan lebih mudah mengaplikasikanya. Dalam melaksanakan pengorganisasianya rumah makan ayam penyet Surabaya membagi kegiatan dakwah menjadi divisi-divisi attau tugas secara terperinci seperti adanya tim dakwah eksternal dan tim dakwah internal. Seperti yang diungkapkan oleh pak Aji :

“Pengorganisasian untuk tim dakwah ada sendiri mbak, tim dakwah internal dan tim dakwah eksternal”

⁷⁰ Observasi Pada Tanggal 12 Juni 2021

Setelah direncanakan langkah pengorganisasian, berikutnya dalam pencapaian tujuan organisasi adalah mengorganisir segala sumberdaya untuk diarahkan guna menggerakkan organisasi pada tujuan yang telah ditentukan. Allah Swt telah mengilustrasikan dalam Al-Qur'an Surah Ash-Shaff (61) ayat 4 Artinya : *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah menyukai penataan barisan dalam melaksanakan kebaikan di jalan Allah. Manajemen diartikan sebagai penataan (organisasi) yaitu penatan barisan dalam melaksanakan segala aktivitas untuk diarahkan mencapai tujuan organisasi dakwah.⁷¹

Struktur Organisasi dalam Rumah Makan Ayam Penyet diantaranya Tim Dakwah, Pimpinan Cabang, Manajemen, Bendahara dll sesuai dengan surat keputusan, seperti yang disampaikan oleh Pak Aji :

“Struktur organisasi sendiri ada sesuai dengan surat keputusan pemilik cabang mba, ada pimpinan cabang, bendahara, manajemen dan tim dakwah“

Dalam suatu pengorganisasian di sebuah perusahaan tentunya juga dibutuhkan perekrutan atau membutuhkan tenaga kerja yang baru sesuai dengan posisi yang dibutuhkan. Karyawan baru dipilih atau diseleksi berdasarkan beberapa pertanyaan ilmu agama pada umumnya seperti iman, islam ihsan, dan bacaan a-Qur'anya ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana calon karyawan baru mengerti tentang ilmu agama oleh pihak manajemen :

“Untuk merekrut karyawan baru biasanya kami mengadakan tes ilmu agama Islam pada umumnya saja mba, seperti pengetahuan tentang iman, Isalam, ihsan, serta bacaan al-Qur'anya mbak.”

Perekrutan menggunakan tes seperti disebutkan diatas memang sudah berjalan sejak lama sejak 2012 bahkan pertama rumah makan ayam penyet ini berdiri. Seperti yang di sampaikan oleh pak soiman :

⁷¹ I'anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah"Sejarah dan Konsep"*...hal30

“kalo dulu saya masuk siya mbak saya dulu di tes pengertian ihsan, Islam, iman, dan saya dulu suru baca al-Quran. Itu dulu sekitar tahun 2012 pertama saya masuk dulu.”

c. Penggerakan Dakwah

Penggerakan dakwah merupakan upaya menyadarkan orang lain atau anggota suatu organisasi untuk dapat bekerja samaa dalam mencapai tujuan bersama. Pada fase penggerakan ini merupakan inti dari sebuah manajemen dakwah. Setiap komponen dalam organisasi akan saling bahu membahu untuk bekerjasama dalam mensukseskan program yang dilaksanakan. Seperti dalam struktur organisasi yang elemennya mampu berjalan dengan baik sesuai dengan tanggung jawab dan tugasnya masing-masing. Seperti yang disampaikan oleh pimpinan cabang Pak Soiman:

“Tentunya mbak dalam penggerakan itu yang terpenting adalah yang ada dalam struktur organisasi itu mbak, mampu sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing”

Teknik pelaksanaan yang dilaksanakan, manajemen yang dilakukan telah berjalan selama puluhan tahun yang terbukti Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya ini teteap eksis mempertahankan dakwahnya dengan berbagai kegaitan keagamaan seperti kajian dan ibadah lainnya. Pengelolaan kajian-kajian ini telah ditentukan dari pihak Wong Solo Group, dan dari pihak manajemen tinggal menjalankan program yang sudah berjalan ini. Dalam pelaksanaan setiap kegiatan keagamaan, pihak manajemen memiliki peran kepada karyawan untuk memberikan motivasi keagamaan setiap diadakanyam kajian berupa mingguan dan kajian akbar ataupun setelah jamaah sholat shubuh setiap hari minggu selesai dilakukan agar tujuan dalam meningkatkan kualitas ibadah karyawan bisa tercapai. Dengan demikian perlunya peran manajer atau pimpinan dakwah agar dakwahnya mampu berjalan dan bergerak sesuai tujuan. sesuai yang disamapaikan oleh Pak Aji :

“ Pemberian motivasi itu dilakukan setiap selesai kajian kajian mingguan, akbar dan selesai ketika sholat shubuh berjamaah selesai, tujuannya mbak agar meningkatkan kualitas ibadah dapat tercapai dan karyawan semangat dalam menjalankanya menurut

saya dengan adanya motivasi mereka jadi semangat dan berjaalan sesuai tujuan“

Motivasi merupakan sebuah proses psikologis yang mencerminkan interaksi anatarsikap, kebutuhan persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. motivasi ini muncul karena sebagai akibat dari proses psikologis yang timbul disebabkan karena faktor dalam diri seseorang yang disebut intrinsik,⁷² dan faktor dari luar diri seseorang yang disebut dengan faktor ekstrinsik.⁷³ Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah pihak manajemen juga memberikan pengarahan dan berbincang dengan para karyawan agar mereka termotivasi dalam menjalankan amal ibadah merupakan ini salah satu peran pihak manajemen. seperti yang disampaikan oleh Pak Aji :

“Dalam kajian-kajian kadang ada tanya jawab antara karyawan dan tim dakwah agar mereka merasa dekat secara emosional juga ada perbincangan juga dan pengarahan agar karyawan merasa termotivasi dalam menjalankan amal ibadahnya.”

Setelah pemberian motivasi pada karyawan selanjutnya yaitu nimbingan, pemberian bimbingan ini dimaksudkan agar dakwah dapat tetap bergerak ketika karyawan merasakan jenuh. Memberikan bimbingan dengan cara memberi perhatian pada karyawan ini bertujuan untuk mengerti perkembangan para karyawan. Seperti yang disampaikan oleh pak Aji :

“setelah memberi motivasi kita beri bimbingan mba, dengan memberikan perhatian dan apa yang karyawan butuhkan setelah mengikuti kajian”

Menjalin hubungan yang baik dengan adanya hubungan yang baik maka dakwah akan bergerak dengan baik. jika tim dakwah berhalangan hadir maka tim dakwah yang menyiapkan materinya. Kemudian dari tim

⁷² Dalam faktor ini dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang berorientasi ke masa depan.

⁷³ Sementara faktor ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa disebabkan oleh kolega, atau faktor-faktor lain yang sangat kompleks. Tetapi pada dasarnya kedua faktor tersebut memotivasi ini timbul karena adanya rangsangan.

dakwah di serahkan ke pihak manajemen untuk menyampaikannya ke karyawan. Seperti yang disampaikan oleh Pak Aji :

“Untuk pengerakan organisasi tentunya menjalin hubungan yang baik jadi untuk komunikais juga enka mba contoh kalau-kalau tim dakwah berahalangan hadair maka materinya yang buat itu tim dakwah kemudian diserahkan ke pihak manajemen untuk disampaikan ke karayawan”

Dalam pelaksanaan tugas sesuai yang ada di struktur perusahaan Rumah Makan tersebut sesuai dengan jobsdesk dan bidangnya masing-masing serta dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya dalam mengajak beribadah semua pihak saling berkoordinasi dari tim dakwah kemudian pihak manajemen sampai staf area, seperti yang disampaikan oleh pak Soiman :

“Dari pemilik cabang memberikan jobdisnya sesuai dengan bidangnya masing-masing mba, dan untuk kegiatan yang missal akan berlangsung seperti kajian akabar tentunya ada koordinasi dari pihak tim dakwah ke pihak manajemen dan sataf area”

Pihak manajemen juga selalu memperhatikan perkembangan karyawannya dari berbagai aspek serta mengurus kegiatan yang berlangsung dengan baik. Dalam pelaksanaan dakwahnya dalam hal ibadah tentunya memiliki kebijakan yang ada. Lembaga menjelaskan bahwa kebijakan yang di terapkan sudah menjadi ketentuan Wong Solo Group seperti yang dikatan Bapak Soiman :

“Dalam menerapkan kebijakan tentunya ini sudah di tetapkan oleh pihak Wong Solo Goup mba, kita hanya menjalankan, untuk setiap harinya tentunya kita mengamati perkembanagn karyawan dari berbagai aspek”

d. Pengendalian dan evaluasi dakwah

Pengendalian adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Memberikan saran, tanggapan, evaluasi terhadap suatu kegiatan organisasi merupakan suatu kebutuhan untuk menjaga organisasi tetap berjalan dengan baik, sehingga kebutuhan akan evaluasi dan pengawasan sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi.

Mengevaluasi kegiatan yang telah terlaksana terdiri dari mengevaluasi kekurangan-kekurangannya, sampai dimana keberhasilannya, pelaksanaan yang ideal bagaimana. Hal-hal tersebut merupakan bahan-bahan evaluasi yang digunakan untuk memberikan pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan selanjutnya bisa meminimalisir kekurangan-kekurangan yang telah terjadi pada kegiatan sebelumnya.⁷⁴ Dalam pengendalian atau evaluasi rumah makan ayam penyet Surabaya perlu mengukur keberhasilan suatu kegiatan yang dijalankan dalam meningkatkan kualitas ibadah karyawan dengan indikator yang ada yaitu dengan melihat semangat ibadah mengikuti kajian-kajian dan hafalan doa-doa dan berkontribusi dalam segala kativitas kegiatan keagamaan sesuai dengan yang di sampaikan oleh Pak Aji :

“Dengan melihat semakin semangat karyawan dalam mengikuti kajian-kajian serta disiplin waktu dalam mengikutinya dan semangat dalam kontribusinya.”

Dalam evaluasi bukan hanya dalam segi dakwahnya tetapi juga evaluasi tentang materi yang di berikan. Biasanya saat evaluasi ada beberapa selipan materi yang disampaikan seperti zakat, sholat dll. Seperti yang disampaikan oleh karyawati mba Ratna :

”Biasanya itu kalo evaluasi dari tim dakwah, kemudian dalam evaluasi ada sedikit materi mbak, tentang zakat solat dll”

Tentunya dalam sebuah evaluasi perlu adanya menilai program yang sudah atau sedang berjalan. Berhasil atau tidak dalam pelaksanaannya, serta kurang atau perlu penambahan kegiatan yang sedang berjalan, agar hasil dari evaluasi mampu memberikan hasil yang lebih baik lagi untuk kedepannya, seperti yang disampaikan oleh pimpinan Cabang :

“Seperti yang diketahui mba, dalam evaluasi kita selalu membahas tentang kurangnya apa dalam pelaksanaan dakwah kami, kemudian berhasil atau tidak dakwah kami kepada karyawan, ini bertujuan untuk agar dakwah dalam rumah makan kami lebih baik dari sebelumnya”

⁷⁴ I’anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah “Sejarah dan konsep”*...hal 33

Evaluasi yang di lakukan agar mengetahui kegiatan dakwah rumah makan Ayam Penyet Surabaya berjalan baik atau tidak, dengan melihat pada dakwahnya yang di berikan berupa kajian-kajian, amalan harian, doa-doa serta bertambahnya ilmu keagamaan atau tidak. Seperti yang disampaikan oleh Pak Aji :

“selain evaluasi pada pada kegiatan kemudian kita juga mengevaluasi pada jalannya kegiatan dakwah ini mbak, apakah dakwahnya berjalan dengan baik atau malah sebaliknya. Kami melihat kebererhasilan dakwahnya melalui materi yang disampaikan, apakah karyawan semangat menjalankan ibadahnya atau malah malas malasan.”

Evaluasi dan kegiatan sangat diperlukan, dalam hal ini rumah makan ayam penyet Surabaya melakukan evaluasi dengan pendekatan pada karyawan dengan mengobrol bersama untuk setelahnya dijadikan acuan sehingga pihak manajemen tau kebutuhan karyawan dalam meningkatkan kualitas ibadahnya, seperti yang disampaikan oleh Pak Aji :

“Cara evaluasi kami tentang meningkatnya kualitas ibadah itu dengan cara kita kayak sarah sehan mba ngobrol bersama tentang keluhan atau kebutuhan karyawan sehingga bisa membantu meningkatkan kualaitas ibadah karyawan dan di sesuaikan dengan kebijakan dakwah yang telah menjadi ketentuan.

Evaluasi juga menjadi sebuah kebijakan yang menjadi tolak ukur pengendalian dakwah seperti kinerja dakwah berjalan secara efisien, efektif dan produktif. Seperti yang disampaikan oleh pak Soiman :

“Evaluasi dakwah tentunya ada mbak dan berfugsi menjadai lebih baiknya kinerja dakwah kami menjadi efektif efisien dan produktif. Efektif mengetahui kebutuhan materi dakwah para karyawan”

Dalam pevaluasian tentunya perlunya laporan dan analisa. Analisa ini berupa perlu tidaknya dilakukan penambahan, penghapusan atau perubahan program dakwah dimasa yang akan datang atau perbaikan perbaikan dakwah yang sudah ada demi terciptanya kegiatan yang efektif dan efisien untuk karyawan . Seperti yang disampaikan pak Aji :

“ Dari tim dakwah sendiri tentunya selalu memperhatikan evaluasi ya mba apalagi dalam alaporan analisis, perlu atau tidaknya si kegiatan dakwah ini, efektif dan efiisen tidak untuk karyawan yang sedang bekerja”

Namun seluruh kegiatan tersebut tidak hanya semata-mata untuk dilaksanakan sewaktu-waktu saja, kegiatan dakwah tersebut adalah sudah menjadi kebijakan pihak Wong Solo Group dan rumah makan ayam penyet Surabaya yang menjadi anak cabang hanya mengikuti ketentuan dan selalu berusaha meningkatkan mutu dakwahnya untuk meningkatkan ibadah para karyawannya. Kegiatan tersebut semua karyawan melaksanakannya secara terus menerus dan tentunya istiqomah agar dapat terciptanya akhlakul kharimah dakam setiap karyawan.⁷⁵

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peneran manajemen dakwah Pada Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto

Dalam melaksanakan dakwahnya untuk meningkatkan kualitas ibadah karyawan tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung Manajemen Dakwah Di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabanag Purwokerto

Dakwah dalam rumah makan Ayam Penyet Surabaya seperti kajian-kajian, amalan harian, doa-doa harain dll tentunya tidak akan lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapaun faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas ibadah karyawan sebagai yaitu.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan penerapan manajemen dakwah kegiatan adalah fasilitas dan sarana prasarana yang ada. Adanya fasilitas yang baik tentunya akan mendukung kegiatan dakwah terutama ketika karyawan sedang mengikuti kajian-kajian serta beberapa amalan-amalan seperti yang disampikan oleh Pak Aji :

“Tentunya itu fasילות ya mba, fasilitas dan prasarana yang ada. Jika fasilitas memadai pasti karyawan menjalankan ibadahnya pundengan rasa senang. Kalo prasaranya tidak memadai

⁷⁵ Observasi Pada Tanggal 12 Juni 2021

karyawan kan jadi sungkan untuk beribadah mba missal kotor atau tidak adanya tempat wudhu yang bersih tempat yang nyaman.”

Selain fasilitas dan prasarana yang memadai tentunya faktor pendukung itu adalah materi yang diberikan selalu berganti sesuai dengan situasi dan kondisi serta ustad/da'I berkualiatas yang selalu berganti sesuai dengan jadwal yang berjalan, seperti yang disampaikan oleh Pak Aji :

“Faktor pendukung lain tentunya materi mba, materi yang disampaikan setiap ustad berbeda jadi kita itu ngga jenuh dan bisa tanya jawab juga, mengenai persoalan yang kita nggak tau “

Selain faktor materi faktor keanggotaan yang fleksibelitas ini terbukti dengan saling peduli dan kasih sayang. Banyaknya karyawan serta tim dakwah tidak menjadi kendala dalam melaksanakan dakwahnya, sebab sikap yang *fleksibel* (merangkul) kepada setiap elemen dakwah. Seperti yang di sampaikan oleh pemimpin cabang pak Soiman :

“Tentunya dalam tim dakwah dan karyawan kita memiliki sikap yang fleksibel ini menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan dakwahnya”

Untuk faktor pendukung lainnya sendiri tentunya dari pihak manajemen itu sendiri, tidak ada hukuman atau denda terkait karyawan yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan. Karena, dakwah yang disampaikan dan kegiatan keagamaan lainnya sudah menjadi ketetapan dan wajib di jalankan, oleh karenanya mereka yang masuk dan bekerja disini sudah menyadarinya. Menjalankan ibadahnya pun tanpa paksaan , bahkan jika ada yg tidak melaksanakan hanya teguran setelahnya berjalan seperti biasanya. Seperti yang disampaikan oleh Pak Soiman :

“Dari pihak manajemen sendiri tidak ada hukuman atau denda ketika karyawan tidak melaksanakan ibadah, hanya teguran biasa, dan biasanyasetelah teguran mereka menyadarinya kan sudah dewasa si mbak, jadi mereka malu dan setelahnya kembali disiplin.”

D. Faktor Penghambat dalam Peneran manajemen dakwah Pada Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya di Purwokerto

Selain ada faktor pendukung tentunya ada faktor penghambatan dalam menjalankan dakwahnya.

Faktor penghambat tentunya pada masa pandemi termasuk dalam faktor penghambat, adanya pandemi ada beberapa kegiatan dakwah yang tidak bisa dijalankan seperti salah satunya simaan al-qur'an dan tafsir. Karena suatu hal dan banyak nya pertimbangan. Serta kajian akbar, karena anjuran pemerintah dan tidak dianjurkan berkerumun dalam satu ruangan maka kajian akbar di tiadakan. Seperti yang disampaikan oleh Pak Aji :

“faktor penghambat yang utama tentunya masa pandemi ini ya mba saya yakin banyak yang berdampak. Ada beberapa kegiatan yang tidak bisa dijalankan karena aturan pemerintah yang tidak dianjurkan untuk berkerumun dalam satu ruangan, sedangkan, kalo kajian akbar dan kajian cabang kan itu kadang kita berkumpul dari cabang yang ada di purwokerto kita kumpul jadi satu. Nah, ini kan pandemi jadi nggak mungkin itu dilakukan”

Tentunya dalam setiap hambatan ada faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu kurang disiplinnya karyawan menjadi salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan dakwah dalam meningkatkan kulaitas ibadah. Selain kurang disiplin faktor penghambat lainnya yaitu karyawan sering tidak mendengarkan ceramah yang diberikan dan bermain handphone. Walaupun demikian pihak manajemen mempunyai solusi, sebelum melaksanakan kajian atau kajian berlangsung seluruh hand phone untuk dikumpulkan menjadi satu. Seperti yang disampaikan oleh Paak Aji :

“hambatan lainnya yaitu faktor internal mba, yaitu diri karyawan itu sendiri. Terkadang mereka itu datang telat saat kajian, ada juga yg bermain handphone. Tapi kita punya solusi dulu, sebelum kajian di mulai seluruh karyawan wajib mengumpulkan handphoneya”

Kecerdasan seseorang berbeda-beda serta usia yang setiap orang memahami isi dakwahnya yang disampaikan oleh ustad atau dai merupakan salah satu hambatan tersendiri, dan daya ingat setiap orang berbeda-beda . seperti yang disampaikan oleh Pak Aji :

"tentunya mbak kecerdasan, umur serta daya ingat orang kan beda-beda yah mba. Ini menjadi salah satu hambatan ketika berdakwah"

E. Keberhasilan Dakwah Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto

a. Meningkatnya ibadah secara signifikan

Setelah mengikuti beberapa kajian tentunya ada peningkatan dalam perilaku setiap karyawan yang diawasi, peningkatan cara mereka beribadah kemudian di lihat dari berapa banyak mereka hafal pada doa-doa harian nya. Seperti yang dikatakan oleh Pak Soiman :

"Alhamdulillahmba, tentunya ada peningkatan dalam setiap karyawan dari yang kita awasi. Indikatornya bisa dilihat dari mereka hafal doa-doa harian"

Efek dari adanya dakwah di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya ini dalam meningkatkan kualitas ibadah yaitu bertambahnya ilmu sehingga bisa mengamalkan ilmu ibadah yang didapat dalam beribadah sehingga ibadah jadi lebih rajin, khusu dan semangat, serta materi yang tidak monoton dan ustad/dai yang selalu berbeda ketika kajian menjadi semakin bersemangat dan khusu, seperti yang disampaikan oleh Pak Aji :

"orang itu mbak kalo tambah ilmu pasti tambah rajin ibadahnya, tambah khusu juga. Solanya sudah tau si mbak manfaat dari beribadah kemudian kewajibannya, mereka sudah tau"

Merasa lebih baik dari sebelum mereka menjadi karyawan, terutama ibadahnya dan cara berpakaian kebijakan di rumah makan ayam penyet Surabaya mempunyai kebijakan berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam yang menutup aurat serta dalam dakwahnya juga mereka merubah pola pikir serta kebiasaan cara berpakaian menjadi lebih baik lagi. Seperti yang di sampaikan oleh karyawan Mbak Ratna :

"Lebih baik tentunya ada terutama dari segi ibadah mbak, kemudian cara berpakaian. Dulu sebelum bekerja disini ssaya itu sukak pake jeans, kerudung seadanya. Tapi kalo sekarang kalo nggak pake rok atau gamis itu malah malu mbak, kebiasaan ini"

malah dibawa sampe kerumah nggak cuman di tempat kerja mbak”

b. Berjalanya kegiatan dakwah dengan efektif

Selanjutnya setelah mengetahui tujuan dan target tentunya memperhatikan faktor yang mendukung untuk tercapainya sebuah target dan tujuan. salah satu faktor yang mendukung tercapainya target adalah kegiatan dakwahnya seperti amalan harian, doa-doa untuk karyawan baru, serta sholat lima waktu mampu berjalan dengan baik dan seluruh karyawan mampu menjalaninya dengan ikhlas dan konsisten. Seperti yang diungkapkan oleh pak soiman :

“Untuk mendukung target dan tujuan tersebut tentunya berjalanya kegiatan dakwah mbak, seperti amalan harian, doa-doa untuk karyawan baru shoalat lima waktu dll. Serta karyawan dapat menjalankan kegiatan dakwah tersebut secara konsisten dan ikhlas maka target dalam memabntu karyawan menjadi lebih baik menjadai tercapai.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Dakwah Di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Manajemen Dakwah Di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto

Manajemen Dakwah yang diterapkan dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengevaluasian terhadap program atau dakwahnya. Dakwah Di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto dilaksanakan melalui beberapa kegiatan dakwah atau program yang melalui beberapa proses seperti doa-doa harian untuk karyawan baru, amaliyah harian untuk seluruh karyawan, kajian-kajian, simaan al-Qur'ann dan tafsin, sholat jum'at berjamaah, kegiatan di bulan Ramadhan serta kegiatan di hari jum'at. Meningkatnya kualitas ibadah bisa dilihat dari kedisiplinan karyawan ketika melaksanakan ibadahnya dan antusias karyawan saat mengikuti kajian pagi rutin.

2. Faktor pendukung dan penghambat Manajemen Dakwah Di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto

Dalam melaksanakan dakwahnya perlu adanya faktor pendukung diantaranya, fasilitas dan prasarana yang memadai, materi yang menarik dan berkesinambungan, ustad/da'I yang selalu berganti agar karyawan tidak monoton, kedisiplinannya karyawan ketika mengikuti kegiatan ibadah dan respon yang baik serta positif oleh karyawan.

Dalam menjalankan dakwahnya tentunya tidak lepas dari faktor penghambat atau kendala yang dialami saat melaksanakan dakwahnya antara lain sebagai berikut yaitu kurangnya disiplin karyawan, masa pandemi seperti sekarang yang mengakibatkan ada beberapa kegiatan dakwah yang tidak bisa dijalankan seperti biasanya serta kecerdasan

karyawan yang berbe. Keberhasilan dakwah rumah makan ayam penyet Surabaya terlihat dari meningkatnya kulaitas ibadah karyawan serta berjalanya kegiatan dakwah secara efektif.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan penelitian tentang manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas ibadah karyawan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Pureokerto perlu adanya saran untuk membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Saran Bagi Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto

Manajemen dakwah di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Purwokerto sudah bagus. Keberhasilan dakwah nya terlihat kalangan masyarakat bahkan sudah terkenal di seluruh Indonesia. Namun, pihak rumah makan Ayam Penyet Surabaya selalu mempertahankan manajemen dakwahnya yang telah dilaksanakan dan selalu berusaha untuk mengembangkan dakwahnya dari zaman yang semakin modern dengan selalu mengedepankan slogan makanan yang *halalan thayiban* dan mengedepankan kepribadian karyawan dengan *akhlakul kharimah*.

Sebaiknya dalam Administrasi rumah makan alangkah lebih baiknya dilengkapi dengan foto kegiatan, struktur organisasi, sertifikasi halal, serta penghargaan-penghargaan yang dimiliki rumah makan Ayam Penyet Surabaya agar peneliti maupun pihak-pihak yang berkunjung sapat mengetahui kegiatan yang ada di rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto

2. Saran Bagi karyawan rumah makan Ayam Penuyet Surabaya

Karyawan rumah makan Ayam Penyet Surabaya hendaknya konsisten dan semangat dalam menjalankan ibadah yang telah menjadi ketentuan pihak Woong Solo Group melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Serta sebaiknya karyawan mampu membagi waktu antara bekerja dan beribadah kepada Allah karena semata-amat mendapatkan ridhonya.

Penulis mohon maaf jika saran diatas tidak sesuai dengan kenyataan mengingat keterbatasan penulis dalam penelitian di lapangan sehingga hanya itu saya yang dapat penulis ungkapkan. Semoga kedepanya ibadah dan nilai-nilai keagamaan yang tertanam dalam diri karyawan selalu meningat dan istiqomah sesuai dengan syariat agama Islam.

C. KATA PENUTUP

Puji syukur atas rahmat dan ridho Allah SWT, yang senantiasa membimbing umutnya dalam dan senantiasa selalu memberikan kesehatan kepada umat-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. *Alhamdulillah* tak henti-hentinya penulis ucapkan kepada Allah SWT karena rahmat-Nya penulis diberi kesangupan dan kekutan dalam menyelesaikan penulisan skripsi berjudul *Manajemen Dakwah Di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto*. Shalawat serta salam semoga selalu dilantunkan kepada yang mukis baginda Nabi Muhammad Saw. Harapan besar penulis, penelitian ini memberikan manfaat kepada para peneliti pada khususnya dan pada pembaca umumnya. Penulis banyak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi. Penulis menyadari dalam penelitian yang dilakukan ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi pemakaian kata, tata bahasa, maupun dari segi isinya. Maka kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepan nya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddi. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Abdullah, M. Ma'ruf. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : Aswaja Presindo.
- Akbar, Husaini Purnomo Setiadi. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali Aziz, Moh. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I*. Jakarta : Amzah.
- Anoraga, Pandji. *Manajemen Bisnis*. (Jakarta : Rineka Cipta & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bank Jateng. 1997). 2; Muhammad. *Etika Bisnis Islami*. (Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. 2004). 37.
- Arisatrul, Silfiah. “pengaruh kualitas layanan terhadap keputusan pembelian di Rumah Makan ayam bakar wong solo cabang Malang”, Universitas Negeri Malang, Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, 2009.
- Azwar, Saefudin. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Pusataka Pelajar.
- Bahari, Fathul An-Nabiry. 2008. *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I*. Jakarta : Amzah.
- Catatan pada artikel Mr. Lyall, “Missionary Religious”. *Fothnightly Review*, juli 1879.
- Danim, SudaRumah Makan an. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi. Presentasi dan Publlikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dermawan, Andi. 2006. *Manajemen dakwah Kontemporer di Kawasan Perkampungan (Studi Pada Kelompok Pengajian Asmaul Husna, Potorono, Banguntapan, Bantul, DIY*. *Jurnal Dakwah*, Vol. VII, No. 2, Juli-Desember.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Hikmah, Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

- Fauzi, Ika Yuni. 2013. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mubarak Ahmad. 2000. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Gulen, Fathullah. 2011. *Dakwah Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Meyakini Hidup*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Habibi, Muhammad. Otoritarisme Hukum Islam Kritik atas Hierarki Teks Al-Kutub As-Sittah (Cet. I; Yogyakarta: LkiS, 2014). hal. 228-230.
- Hasan, 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- HidayatullaH “*Implementasi Manajemen dakwah dalam Penerapan Program Kerja Pada Badan Amil Zakat di Kota Makasar*”, Universita Islam Negeri Alaudin Makasar , Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen dakwah, 2017. Hal xii
- Khoiro ummatin, *Globalisasi Komunikasi dan Tuntutan Dakwah BeRumah Makan edia*, Jurnal Dakwah, Vol.IX No. 2.Juli-Desember 2008, hal 141
- Lur, Kholil Rochman. 2013. *Kesehatan Mental*. Purwokerto: STAIN Pres.
- Mahmuddin. 2018. *Manajemen dakwah Rasulullah*. suatu telaah, historis, dan kritis.
- Mahmuddin. 2011. *Manajemen dakwah Dasar*. Makassar : Alauddin University Press.
- Milah, Zahrotu. 2017. *Implementasi Manajemen dakwah Dalam Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) Yaummi Maziyah Assa'adah Pati*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen dakwah.
- Mubarak Ahmad. 2000. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Muhammad. & Wahyu Ilahi . *Manajemen dakwah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Munir, Muhammad & Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen dakwah*. Jakarta : Prenada Media.

- Mulyadi, Mohammad. 2014. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Publica Institute.
- Meleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraeni, ElidaElfi. "Implementasi Etika" (Bisnis Islam Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan), Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, 2016. Hal xi.
- Nurdiani, Nina. 2014. *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian*. Lapangan, Jurnal Teknik, Jakarta Vol. 5 No. 2 Desember.
- Rambe, Nawawi. 1979. *Sejarah Dakwah Islam*. Jakarta : Widyajakarta.
- Rahmawati. Eka, "Manajemen dakwah Pengajian Ahad Pagi Yayasan Istiqomah Ungaran dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah Tahun 2019", Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Fakultas Dakwa dan Komunikasi, Jurusan Manajemen dakwah, 2020.
- Rhomadoni, Sri. 2015. "Manajemen dakwah di Laziz Qariyah Thayyiba Purwokerto". Institut Agama Islam Negeri Purwokerto: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen dakwah.
- Rivai, Veithzal dkk. 2012. *Islamic Business And Economic Ethics*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ridla, Muhammad Rosyid. 2008. *Perencanaan Dakwah Islam*, Jurnal Dakwah, Vol. IX No 2, Juli-Desember.
- Shaleh, A. Rosya. 1993. *Manajemen dakwah Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Siagian, Sondang P. 1988. *Perencanaan Pembangunan Nasional*. Jakarta: CV. Masagung.
- Soehadha. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Sri Rhomadoni, "Manajemen dakwah di Laziz Qariyah Thayyiba Purwokerto" Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen dakwah, 2015.
- Stoner, A.F. 2006. *Manajemen dakwah*. Djakarta: Erlangga,.
- Sugiono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta : Sinar Grafindo Offiset.
- Suprayogo, Imam & Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama cet-2*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syansi, Ibnu. 1994. *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Renika Cipta.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Terry, George R. dan W. Rue, Leslie. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Thoifah, I'anutut. 2015. *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*. Malang : Madani Press,.
- Ummatin, Khoiro. 2008. *Globalisasi Komunikasi dan Tuntutan Dakwah BeRumah Makan edia*. Jurnal Dakwah, Vol.IX No. 2, Juli-Desember.
- Usman, Husaini. Purnomo Setiadi Akbar 2006.*Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibowo. 2016. *Manajemen Perubahan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Yuni, Ika Fauzi. 2013.*Etika Bisnis Dalam Islam*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO